MANAKIB SYEKH ABDUL QODIR AL-JAILANI SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI PONDOK PESANTREN SENTOT ALIBASYA KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah

Oleh:

RAHMA PATI TAIS
NIM 1711330037

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
TAHUN 2022 M/1443 H

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211Telepon (0736) 51171, 51172

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh : RAHMA PATI TAIS, NIM. 1711330037 yang berjudul **"Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Sebagai Media Dakwah di Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu"** Program Studi Manajemen Dakwah (MD) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

Bengkulu, 15 Agustus 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suwarjin, MA	**Rodiyah, MA. Hum**
NIP. 196904021999031004	NIP. 198110142007012010

Mengetahui,
An. Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.Si
NIP. 198601012011011012

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UIN FAS) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211Telepon (0736) 51171, 51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Rahma Pati Tais** NIM. 1711330037 dengan judul **"Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Sebagai Media Dakwah di Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu"** telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang munaqasah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu:

Hari : Jum'at
Tanggal : 24 Juli 2022

Dinyatakan LULUS. dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Manajemen Dakwah.

Bengkulu, 15 Agustus 2022
Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah

Dr. Aan Supian, M.Ag
NIP. 196906151997031003

TIM SIDANG MUNAQASYAH

Ketua	Sekretaris
Dr. Suwarjin, MA	Rodiyah, MA. Hum
NIP. 196904021999031004	NIP. 198110142007012010
Penguji I	Penguji II
Rahmat Ramdhani, M. Sos	Azizullah Ilyas, MA
NIP. 198306122009121006	NIP. 198460520190310 0

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi dengan judul "Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Sebagai Media Dakwah di Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 15 Agustus 2022
Yang Menyatakan,

Rahma Pati Tais
1711330037

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

"Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri"

(QS. Al-Isra'; 7)

Jangan pernah tumbang karena keadaan, ingat! Masih banyak mimpi yang harus diwujudkan.

- Rahma Pati Tais -

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur dan mengharap Ridho Allah SWT Yang Maha Esa. Berkat segala rahmat, nikmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam untuk Nabi kekasih Allah, tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Dengan ini kupersembahkan karya ini kepada:

- Kedua orangtua tercinta Bapak (Alm. Wartono) dan ibu (Insunia Asnaini) yang penuh kasih sayang dalam membimbingku, mendidikku dan memberikan motivasi, semangat, serta nasehat-nasehat yang luar biasa. Dan banyak ucapan-ucapan rasa syukur yang tak terhingga, terimakasih bapak ibuku tercinta.
- Teruntuk saudara laki-laki dan Perempuanku, (Budi Harianto dan Gusti Ayu Aprianti) dan adikku Muhammad Anugrah, terimakasih sudah menjadi kakak dan adik hebat dan yang luar biasa dalam memberikan motivasi serta supportnya.
- Semua keluargaku, yang selalu mencurahkan do'a, cinta, dan kasih sayang yang tak terhingga disetiap proses kehidupanku dalam menjalani masa pendidikan.
- Terumtuk guru guruku dan dosen yang telah memberikan dukungan dan dalam kelancaran pendidikan ini. Terimakasih untuk semua.
- Teruntuk teman-teman perjuanganku keluarga besar Manajemen Dakwah angkatan 2017.
- Untuk Almamater hijau yang ku banggakan.

ABSTRAK

Rahma Pati Tais, NIM. 1711330037. 2022. Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Sebagai Media Dakwah di Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu.

Permasalahan adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya di Kota Bengkulu?, 2)Bagaimana peran manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani sebagai Media Dakwah di Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu?. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)* dengan pendekatan menggunakan pendekatan kualitatif. SUmber data menggunakan sumber data primer yakni hasil wawancara dengan informan dan data sekunder yakni dokumen-dokumen kegiatan. Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan, maka diketahui bahwa *Pertama*, Pelaksanaan Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya di Kota Bengkulu dilakukan dengan dua bagian yakni manakib jamaah dan santri kemudian satu lagi manakib guru-guru, pelaksanaannya pada malam ke-11 di awal bulan, akan tetapi terkadang waktunya fleksibel sesuai dengna keputusan pimpinan pondok pesantren, selanjutnya pelaksanaan kegiatan diawali dengan penentuan susunan kepanitiaan acara, jika ada permintaan dari jamaah untuk penyembelihan hewan aqiqah, maka dilakukan pemotongan hewan aqiqah pada pagi hari dan dilakukan memasaknya untuk dihidangkan pada acara manakiban malam harinya, kemudian acara dimulai dari pelaksanaan shalat Maghrib, dilanjutkan shalat Tasbih, shalat Isya kesemuanya berjamaah, setelah itu dijeda sebentar guna para santri dan panitia menyiapkan perlengkapan untuk acara manakib seperti air minum dan makanan. Selanjutnya pembukaan acara manakib yang dibuka oleh ketua panitia, sambutan dari pimpinan pondok dan pembacaan manakib yang dilakukan oleh guru yang diikuti dengan khidmat olah seluruh jama'ah manakiban Selanjutnya acara manakib dimulai dengan membaca Alfatihah dan dikirimkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya serta para ulama/waliyullah, kemudian pembacaan manakib oleh pimpinan atau guru. Setelah selesai pembacaan manakib, guru mempin do'a dan menutup acara kemudian guru dan para jam'ah meminum air manakib yang dipercaya banyak memiliki khasiat setelah itu makan bersama. *Kedua*, Peran Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani sebagai Media Dakwah di Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu, yaitu: sebagai penyambung tali silahturrahmi, ajakan mencari ketenangan jiwa, ajakan memperkuat keyakinan (akidah) kepada Allah SWT, ajakan untuk menghormati pada ulama dan menjadikannya sebagai media dalam mencontoh, mengikuti jejak langkah orang yang taqarub kepada Allah seperti waliyullah salah satunya Syekh Abdul Qodir Al Jailani.

Kata Kunci: ***Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, Media Dakwah***

KATA PENGATAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Sebagai Media Dakwah di Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu".** Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah berjuang membawa kebenaran dan rahmat bagi seluruh umat manusia, mudah mudahan kita semua diakui sebagai umatnya serta mendapatkan syafaat di akhir nanti.

Adapun tujuan pembuatan skripsi ini adalah sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah (MD) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu. Dalam proses penyusuan skripsi ini penulis mendapatkan dukungan dan bantuan baik pemikiran maupun bimbingan dari beberapa pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang sudah memberikan fasilitas untuk kelancaran penulis selama di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Aan Supian, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang sudah memberikan fasilitas kepada mahasiswa dalam kelancaran perkuliahan dan semua urusan yang ada di Fakultas.
3. Wira Hadi Kusuma, M.S.I selaku Ketua Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, terima kasih sudah memberikan kemudahan dalam semua urusan yang berkaitan dengan jurusan Dakwah.
4. Pebri Prandika Putra, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, terima kasih sudah membantu dan memberi kemudahan dalam urusan yang berkaitan dengan jurusan Dakwah.

5. Ihsan Rahmat, MPA selaku Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Periode 2021-2025.
6. Suwarjin, MA selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan motivasi yang sangat luar biasa
7. Rodiyah, MA.Hum pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan dukungan
8. Pihak Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu selalu menyediakan Buku-Buku yang Bermanfaat.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmu dengan ikhlas.
10. Staf dan Karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan layanan dengan dalam hal administrasi..
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Demikian skirpsi ini penulis buat, semoga dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca atas bantuan dan partisipasinya semoga menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan baik Aamiin Yarabbal'alamin.

Bengkulu, Agustus 2022
Penulis

Rahma Pati Tais
NIM. 1711330037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
SURAT PERNYATAAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Kegunaan Penelitian 5
E. Kajian Penelitian Terdahulu 6
F. Sistematika Penulisan Skripsi 9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian tentang Manaqib Syekh Abdul Qodir Al- Jailani 11
   1. Pengertian Manakib 11
   2. Sejarah Munculnya Manaqib di Indonesia 14
   3. Biografi Syekh Abdul Qodir Al- Jailani 16
B. Kajian tentang Media Dakwah 21
   1. Pengertian Media Dakwah 21
   2. Prinsip-prinsip Pemilihan Media 23
   3. Unsur-Unsur Media Dakwah 24
   4. Jenis-Jenis Media Dakwah 25

C. Kajian tentang Pondok Pesantren 27
1. Pengertian Pondok Pesantren 27
2. Unsur-unsur Pondok Pesantren 28
3. Fungsi Pesantren 32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian 33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 34
C. Sumber Data 34
D. Teknik Pengumpulan Data 36
E. Teknik Keabsaan Data 37
F. Teknik Analisis Data 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu 41
B. Sejarah Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Sentot Alibasya 46
C. Hasil Penelitian 48
D. Pembahasan 60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 70
B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan ajakan, seruan, panggilan dan bujukan, kepada kebaikan, sesuai dengan fitrah manusia, sekaligus seirama dengan tuntuan Alquran dan hadis.[1] Secara bahasa kata dakwah merupakan *fi'il* (kata kerja), berasal dari bahasa Arab "*Da'a-yad'u*", yang artinya memanggil, mengajak, menyeru. Kata dakwah mengandung nilai dinamika, yakni ajakan, seruan, panggilan, permohonan. Makna-makna tersebut mengandung unsur usaha atau upaya yang dinamis.[2] Adapun secara istilah dakwah adalah mengajak orang lain untuk menyakini dan mengamalkan aqidah serta syari'at Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh *Da'i* atau pendakwah.[3]

Aktivitas penyampaian dakwah di era modern ini tidak melulu dari mimbar ke mimbar, tidak melulu berceramah. Sebab, jika aktivitas dakwah tidak mampu menyesuaikan perkembangan teknologi, maka Islam akan jalan di tempat. Karena seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kebutuhan dan selera khalayak dakwah (*mad'u*) juga sudah berbeda. Oleh sebab itu, penggunaan media komunikasi modern sesuai dengan perkembangan daya piker manusia harus dimanfaatkan sedemikian rupa, agar pesan dakwah tepat mengenai sasaran dan berjalan efektif.

Saat ini dakwah tengah berada di era kontemporer, atau istilahnya dakwah kontemporer, yakni dakwah menggunakan teknologi modern melalui sosial media dan media massa, yakni media visual, audio, dan

---

[1] Abdul Rani Usman, "Metode Dakwah Kontemporer Jurnal," dalam *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 19, No. 28 Juli-Desember 2013, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,2013), hal. 109.

[2] Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung:CV. Pustaka Setia, 2002), hal. 27.

[3] Hasjmi, dalam Moch. Fakhruroji, *Dakwah di Era Media Baru*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2017), hal. 2.

audiovisual. Konsepnya seperti" *rahmatan lil alamin*" dakwah perlu diupayakan agar mampu menembus segala penggal ruang dan waktu, termasuk ruang kekinian dan saat terkini.[4] Diantara media massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah di era modern ini ialah menggunakan media.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara etimologi yang berarti 'tengah', perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sedangkan media dakwah merupakan perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah tersebut. Maka istilah lain media dakwah sebagai alat atau sarana untuk mempercepat ide-ide dakwah agar dapat dipahami dan diterima oleh *mad'u* sehingga media yang digunakan saat ini melalui manakib.

Manakib merupakan salah satu wujud kegiatan keagamaan masyarakat Muslim, hal ini menjadi suatu rutinitas tertentu, yang merupakan suatu proses akulturasi antara budaya lokal dengan Islam.[5] Maka disinilah yang terlihat pada kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani yang ada diberbagai negeri ini, terkhususnya di pondok pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu. Dengan demikian kegiatan ritual Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani sampai saat ini masih berlanjut untuk menyambung silaturrahmi masyarakat dan dikembangkan di pondok pesantren Sentot Salafiyah Alibasya Kota Bengkulu.

Manaqib merupakan suatu proses dari isi manaqib yang meliputi silsilah nasab Syekh Abdul Qodir Al Jailani, sejarah hidupnya, akhlaq dan karomah-karomahnya, disamping itu tercantum juga do'a-do'a bersajak (nadhom) yang bermuatan pujian-pujian dan *tawassul* berdo'a kepada Allah

---

[4]Sokhi Huda, "Menggagas Sketsa Dakwah Kontemporer (Pespektif Historis-Paradigmatik)," dalam *Jurnal Al- Adalah*, Vol. 11, No. 2, (Agustus 2008), STAIN Jember, hal 255.

[5]M. Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Gama Media, 2000), hal. 9

SWT melalui perantara Syekh Abdul Qodir Al- jailani. Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani ini sudah tersebar luas di Indonesia mulai dari pulau jawa, dan termasuk di kota Bengkulu tepatnya di pondok pesantren Salafiyah Sentot Alibasya, yang awalnya manaqib ini diadakan karena kedatangan pak Wongso berasal dari Jepara merantau ke Kota Bengkulu yang beralasan beliau rindu dengan rutinitas yang biasa dijalani pada saat di kampung halamannya ketika di Jepara kemudian di sampaikanlah kepada KH. Hasbullah Achmad selaku pemimpin pondok pesantren salafiyah Sentot Alibasya. Kemudian KH Hasbullah Ahmad merestui saran diadakan manaqib. Maka kegiatan rutinitas manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani ini dilaksanakan setiap malam kamis di awal bulan.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan membaca kitab manaqib secara berjamaah dan dilagukan seperti membaca syair.[6]Kegiatan ini sebagai upaya kita dalam pembentukan akhlak mulia untuk mengagungkan guru *(mursyid)* sebagai wujud penghormatan kepadanya. Karena dibaca bersama-sama akan menumbuhkan kuatnya tali persaudaraan, khususnya sesama jamaah yang mengikuti manakib, umumnya kepada seluruh umat Islam. Kegiatan manakib ini dilaksanakan sebulan sekali sebagai pelekat diantara pengikut manakib dengan mengingat kembali bagaimana perjuangan para guru dan meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini besar pula pengaruhnya dan perubahan terhadap ketenangan hati dan jiwa saat berlangsungnya acara kegiatan manakib.

Tujuan dari kegiatan manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani ini adalah untuk mencintai dan menghormati keluarga dan keturunan Nabi Muhammad SAW, mencintai semua umat beragama Islam, mendapatkan keberkahan dari pembacaan manakib dan hubungan dari masyarakat sekitar menjadi semakin rukun serta semakin erat tali sillaturrahmi di antara mereka. Biasanya para jamaah membawa botol yang berisi air dan

[6]Naqsabandiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa Di Masjid Babul Muttaqin Desa Kraden Jetis Ponorogo: *Jurnal Dan Tasawuf*, Vol 2 No. 1, 2016

mendekatkan kepada imam atau pemimpin acara tersebut dengan tujuan mendapatkan berkah dari do'a- do'a yang dibaca dan sewaktu air itu diminum dapat menjadi air yang berkah dan menyehatkan tubuh, dan mencari berkah dari Syekh Abdul Qodir Al Jailani bertawasul dan melaksanakan nadzar karena Allah SWT semata bukan karena maksiat.[7] Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti tentang **Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani sebagai Media Dakwah di Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya di Kota Bengkulu?
2. Bagaimana peran manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani sebagai media dakwah di Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penulisan ini diperlukan supaya tidak menyimpang dari fokus penelitian. Adapun batasan masalah itu:

1. Pelaksanaan manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu bagi jamaah umum dan santri.
2. Peran manakib sebagai media dakwah di pesantren Salafiyah Sentot Alibasya di Kota Bengkulu

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui peran Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani sebagai Media Dakwah di pesantren Salafiyah Sentot Alibasya di Kota Bengkulu.

---

[7] *Jurnal Tatsqif (Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikaan)*,Vol 15, No. 2, Desember (2007)

E. Kegunanan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penulis ini diharapkan dapat memperkaya khazanah dan menjadi referensi bagi penulis selanjutnya, serta dapat menambah wawasan keilmuan mengenai kegiatan manakib yang berkaitan dengan dakwah.

2. Kegunaan Praktis

Di lingkungan perguruan tinggi, penelitian ini dapat memberi informasi dan pengetahuan serta pengembangan penelitian yang relavan dengan penelitian ini ke depannya. Penelitian ini diharapkan pula dapat menambah wawasan bagi para teoritis, praktisi dan pemikiran dakwah dalam mengemas nilai-nilai islam menjadi kajian yang menarik. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan pula dapat memotivasi para pelaksana dakwah untuk lebih memanfaatkan media sebagai saluran dakwah khususnya kegiatan manakib.

F. Kajian Terdahulu

Peneliti akan memaparkan kajian terdahulu tentang beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian. Untuk menunjukkan bahwa topik yang diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama serta menjelaskan posisi penelitian yang dilakukan oleh yang bersangkutan. Dengan kata lain, tinjauan terdahulu bertujuan untuk meletakkan posisi penelitian diantara penelitian-penelitian yang telah ada. Adapun literaturnya sebagai berikut:

Pertama, jurnal yang berjudul *Manaqib Syeckh Abdul Qodir Sebagai Media Suluk*, Durootun Hasanah, dalam jurnal ini mengkhususkan membahas tentang Manakib Syekh Abdul Qodir Al- Jailani dalam ritinitas untuk menyambung silahturahmi kepada masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.[8]

[8] Durrotun Hasanah, jurnal"Pengetahuan tentang Ilmu dan Hikmah" *Manaqib Syeikh Abdul Qodir Sebagai Media Suluk*. Vol 2 No.1,2017

Kedua, jurnal yang berjudul *Air manaqib*, Nashiruddin, dalam jurnal ini membahas tentang khasiat air manaqib, kepada yang mengikuti manakib diharapkan membawa air mineral biasa, air yang dibawa saat manakib berlangsung dalam keadaan terbuka maka air memiliki nilai tersendiri karena sudah berisi bacaan-bacaan manakib.[9]

Ketiga, jurnal yang berjudul *Dzikir manaqib:Moderasi Islam*, MA Yaqin, dalam jurnal ini menjelaskan tentang dzikir manakib mengikuki dzikir manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani berbeda dengan yang lainnya.[10]

Keempat, Skripsi yang berjudul *Penyelenggaraan Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani*, dalam skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana kegiatan penyelenggaraan manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nururohman Di Desa Sirau Kecamatan Kemranhjen Kabupaten Banyumas.

Kelima, Moh. Wahyudi dalam karyanya *Manāqib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani dan Terjemahnya* yang terbit pada tahun 1997, dalam karya ini membahas bagaimana sejarah manaqiban Syekh Abdul Qadir Al Jaelani muncul di tengah masyarakat dan bagaimana dalam pelaksanaannya.

Keenam, Maya Rosmaya yang membahas mengenai *Tradisi Manakiban di Kampung Bojong Desa Soreang Kecamatasn Soreang Kabupaten Bandung*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maya Rosmaya hanya sebatas pembacaan kitab manakib dan bagaimana pelaksanaannya.

Ketujuh. Istina Rakhmawati yang membahasan mengenai *perkembangan media sebagai sarana dakwah.* Dalam penelitian ini hanya membahas Media adalah suatu proses penyampaian pesan melalui alat-alat elektronik baik yang berbentuk audio maupun audio visual. Sedangkan media dakwah unsur yang paling penting untuk aktivitas dakwahnya.

---

[9] Nashiruddin, jurnal " pengetahuan tentang Ilmu dan Hikmah" *The Water Of Manaqib*. Vol 4 No 1. 2019

[10] MA Yaqin, Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi "*dzikir Manaqib:Moderasi Islam*"vol.12 No.1 .2017

Dalam kajian terdahulu Manakib Syech Abdul Qodir AlJailani yang menjelaskan manakib sebagai rutinitas yang dilakukan untuk menyambung silaturrahmi kepada jama'ah dan masyarakat yang mengikuti kegiatan rutinitas yang berada di pondok tersebut untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kemudian ada juga tentang kegunaan atau khasiat air manakib di dalam botol atau wadah air yang dibawa ketika dilaksanakannya rutinitas manakib berlangsung dalam keadaan terbuka supaya dzikir atau bacaan manakib syekh abdul qodir al jailani mendapatkan khasiat yang ketika dipergunakan saat meminum air tersebut terasa berbeda dari air-air lainnya.

Adapun Dzikir Manakib yang menjelaskan tentang bedanya Manaqib Syech Abdul Qodir Al Jailani dengan dzikir Manakib lainnya menjadikan acuan bagi jamaah atau pengikut manakib yang dilaksanakan membedakan bacaan-bacaannya dan tradisi pada manakib tersebut. Kemudian kajian terdahulu juga membahas penyelenggaraan manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani menjelaskan faktor pendorong dan penghambat dalam suatu kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di pondok tersebut.

Berdasarkan pemaparan kajian pustaka yang peneliti kemukakan di atas menunjukan bahwa jurnal dan skripsi oleh penulis sebelum dilihat dari permasalahan yang diangkat, fokus hasil peneliti yang terdahulu tampaknya belum terdapat beberapa yang menulis tentangManakib Syekh Abdul Qodir Al- Jailani Sebagai, akan tetapi yang fokus Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani sebagai Media Dakwah di pondok pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penulisan proposal skripsi penelitian ini maka penulis menyusun sistematika penulisan agar tidak keluar dari tujuan skripsi penelitian ini yaitu:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penelitian, kajian pustaka terdahuluh, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori dalam skripsi penelitian ini disajikan teori kajian tentang manakib syekh abdul qodir al-jailani,kajian tentang media dakwah dan kajian pondok pesantren.

BAB III Metodologi penelitianini menyajikan secara sederhana alur keja dan langkah-langkah operasional yang dilakukan dalam penelitian, antara lain jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, sumber data, unit analisis, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV Merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan meliputi deskripsi wilayah penelitian profil dan sejarahnya pondok pesantren sentot alibasya, sejarah manakib, pelaksanaan manakib, dan peran manakib sebagai media dakwah di Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu.

BAB V Merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, dan saran-saran dari uraian bab sebelumnya.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian tentang Manaqib Syekh Abdul Qodir Al- Jailani

1. Pengertian Manakib

Kata manakib merupakan sinonim (*murodhif*) dengan sejarah, tarikh, hikayah, kisah, dan biografi. Semuanya mempunyai pengertian yang sama, meskipun lafadz dan ungkapannya berbeda. Manakib adalah sesuatu yang diketahui dan dikenal pada diri seseorang berupa perilaku dan perbuatan yang terpuji di sisi Allah, sifat-sifat yang manis lagi menarik, pembawaan dan etika yang baik lagi indah, kepribadian yang bersih, suci lagi luhur, kesempurnaan-kesempurnaan yang tinggi lagi agung, serta karamahkaramah yang agung di sisi Allah.[1]

Pengertian manakib menurut bahasa adalah kisah kekeramatan para wali.[2] Sementara menurut istilah, manaqib adalah cerita-cerita mengenai kekeramatan para wali yang biasanya dapat didengar pada juru kunci makam, pada keluarga dan muridnya, atau dibaca dalam sejarah-sejarahnya.[3]

Manaqib berasal dari kata bahasa Arab yang berarti biografi yang mana kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembacaan manaqib (biografi) Syekh Abdul Qodir Al Jailani, pendiri terekat Qodiriyah dan seorang wali yang sangat legendaris di Indonesia. isi kanduangan kitab manaqib itu meliputi: silsilah manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, sejarah hidupnya, akhlak dan karimah-karimahnya, di samping adanya doa-doa bersajak (nadaman, bahr dan rajaz) yang bermuatan pujian dan tawasul melalui dirinya.

---

[1] Achmad Asrori Al Ishaqy, *Apa Manaqib itu?*, (Surabaya : Al Wafa, 2010), hal. 9

[2] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1990), hal. 533

[3] Abu Bakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasa*wuf , (Solo: Romadhoni, 1990), hal.355

Yang dimaksud dengan manaqib secara istilah adalah membaca kisah tentang orang-orang sholeh, seperti kisah Nabi atau Auliya' (para kekasih Allah) dengan tujuan meneladani akhlak terpuji mereka dan ditulis dengan menggunakan bahasa yang sangat indah dengan susunan kalimatnya yang benar-benar indah. Sedangkan manaqib dalam bahasa Arab, berasal dari lafadz "*naqaba, naqabu, naqban*", yang berarti menyelidiki, melubangi, memeriksa, dan menggali.Kata "Manaqib" adalah jama' dari lafadz "*manqibun*"yang merupakan isim makan dari lafadz "*naqoba*".[4]

Manaqib merupakan cerita-cerita mengenai kekeramatan para wali yang biasanya dapat didengar para juri kunci makam,pada keluarga dan muridnya, atau dibaca dalam sejarah-sejarah hidupnya. Untuk lebih jelasnya lagi manaqib adalah sesuatu yang diketahui dan dikenal pada diri seseorang berupa perilaku dan perbuatan yang terpuji disisi Allah SWT, sifat-sifat yang manis lagi menarik, pembawaan dan etika yang baik lagi indah, suci lagi luhur, kesempurnaan-kesempurnaan yang tinggi lagi agung serta keromah-romah yang agung disisi Allah SWT.[5]

Kitab Manakib Syekh Abdul Qadir Al-jailani telah dikaji secara luas oleh para sarjana muslim dan Barat, seperti az-Zahabi, Ibnu Hajar alAsqolani, Poerbatjaraka, Walther Branne, Snouck Hurgronje, dan Drewes. Manakib Syaikh Abdul Qadir menjelaskan bahwa beliau masih keturunan Nabi Muhammad Saw melalui putrinya Fatimah.Ibunya bernama Fatimah binti Syaikh Abdullah as-Samma'i, seorang tokoh yang terkenal dan dimuliakan karena perbuatan kebajikannya. Dijelaskan pula disamping sebagai tokoh sufi, wali, pendiri tarekat, Abdul Qadir Al Jailani juga dikenal sebagai Muhyiddin (yang menghidupkan agama

---

[4] Habib Abdullah Zaqy Al-Kaaf, *Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani* : Perjalanan Spiritual Sulthonul Auliya', (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hal. 59

[5] Abu Bakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm.533

kembali). Syekh Abdul Qadir menguasai berbagai macam ilmu, seperti tafsir, hadits, fiqih, nahwu dan sharaf.[6]

Manaqib ini sebagai upaya dalam pembentukan akhlak mulia untuk mengagungkan guru (*mursyid*) sebagai wujud penghormatan kepadanya. Karena dibaca bersama-sama akan menumbuhkan kuatnya persaudaraan (*ukhuwah*), khususnya sesama jamaah, umumnya dengan seluruh umat islam. Manaqib dilaksanankan sebelum sekali sebagai perekat diantara pengikut manaqib dengan mengingat kembali begaimana perjuangan para guru dan meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari.Kegiatan ini besar pula pengaruhnya terhadap ketenangan jiwa, terutama di saat acara manaqib itu sedang berlangsung.

Pelaksanaan manaqib di Indonesia selalu identik dengan manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, meski terdapat juga manaqib lainnya. Bahkan sampai ada yang menyebut "dul kadiran". Ini menandakan kentalnya pengaruh Syekh Abdul Qadir Al- Jailani di Indonesia khususnya masyarakat Jawa. Acara manaqib ini sudah menjadi suatu upacara yang sudah mentradisi dan terus berkembang di tengah-tengah masyarakat Islam di Indonesia.

Tujuan dari pada manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani adalah untuk mencintai dan menghormati keluarga dan keturunan Nabi SAW, mencintai pada orang sholeh dan mulia, mencari keberkahan dan syafaat dari Syekh Abdul Qodir Al Jailani, bertawasul dan melaksanakan nadzar kepada Allah SWT semata bukan karena maksiat.

2. Sejarah Munculnya Manaqib di Indonesia

Munculnya manaqib di Indonesia erat sekali kaitannya dengan sejarah tersebarnya tasawuf di Indonesia. Sebab ajaran-ajaran tasawuf inilah muncul berbagai macam amalan dalam Islam. Seperti Thoriqoh yang kemudian berkembang menjadi amalan yang lain seperti halnya

[6]J. Suyuti Pulungan,"*Manakib*, "*Ensiklopedia Islam*, Vol.4, ed. Nina Armando, et. Al (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), hal. 264

manaqib. Tersebarnya ajaran tasawuf di Indonesia tercatat sejak masuknya ajaran Islam di negeri ini. Ketika para pedagang muslim mengislamkan orang-orang indonesia, tidak hanya dengan menggunakan pendekatan bisnis akan tetapi juga menggunakan pendekatan tasawuf,[7] karena tasawuf mempunyai sifat spesifik yang sudah diterima oleh masyarakat yang bukan Islam kepada lingkungannya dan memang terbukti bahwa tersebarnya ajaran Islam di seluruh Indonesia oleh sebagian besar jasa para sufi, baik yang tergabung dalam thoriqoh maupun yang lepas dari thoriqoh.

Demikian halnya dengan munculnya manaqib yang sudah menjadi tradisi yang terus berkembang di tengah-tengah masyarakat Islam di Indonesia, terutama di Jawa tidak lepas dari peranan ulama atau wali yang menyebarkan Islam. Dalam permulaan awal penyebaran Islam terutama di jawa, para ulama Islam yang dipimpin oleh wali songo telah mengajarkan kepada masyarakat Islam tentang ilmu thoriqoh, manaqib, dan amalanamalan lain yang selaras dengan itu. Praktek-praktek tersebut ternyata berjalan dan berkembang terus sampai sekarang, bahkan oleh masyarakat Islam hal itu dijadikan sebagai sarana dakwah Islamiyyah.[8]

Dari perkembangan sejarah penyebaran agama Islam ini, maka wajar sekali pada masa itu juga berkembang pesat amalan-amalan tersebut, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa timbulnya manaqib di Indonesia ini adalah sejak para ulama Islam yang dipimpin oleh para sufi mengajarkan Islam di Indonesia.

Tradisi membaca manaqib biasanya dilakukan oleh masyarakat yang berfaham Ahlu Sunnah wal Jamaah, khususnya kaum Nahdhiyyin (NU) dan biasanya dibaca ketika ada hajatan khusus, seperti majlis tahlil, lamaran, akad nikah, walimat al-arusy, walimat al-hamli (7 bulan

---

[7] Mahjudin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*(Jakarta: Kalam Mulia, 1991), hal. 93

[8]Imron Abu Umar, *Kitab Manaqib Tidak Merusak Aqidah Islamiyyah* (Kudus: Menara Kudus, 1989), hal. 11

masa kehamilan), walimat al-tasmiyyah (pemberian nama dan potong rambut), haul (peringatan meninggalnya seseorang), dan juga termasuk miladiyyah (ulang tahun kelahiran) seseorang atau bahkan sebuah institusi (pondok pesantren).

Kalau berpikir secara jernih dan objektif, mau berpikir panjang dan mengambil pelajaran, niscaya kita akan mengambil sesuatu yang banyak, besar, dan agung yang tercakup dalam Alquran, yakni cerita-cerita para nabi dan rasul, umat-umat yang telah lalu baik umat yang beriman, taat, sholeh, kafir, syirik, munafik, menentang maupun yang melakukan dosa-dosa besar.

3. **Biografi Syekh Abdul Qodir Al- Jailani**

Syekh Abdul Qodir Al- Jailani adalah syaikh pertama dalam Tarekat Qadariyah. Beliau adalah syaikh Abu Muhammad Muhyiddin Abdul Qodir Al- Jailani r.a bin Abi Shalih as-Sayyid Musa bin Junki Dausit bin as-Sayyid Abdullah al-Jili Ibnu as-Sayyid Yahya az-Zahid bin as-Sayyid Muhammad bin as-Sayyid Dawud bin as-Sayyid Musa bin A-sayyid Abdullah bin as-Sayyid Musa al-Juni bin as-Sayyid Abdullah al-Mukminin Sayyid Syabab Ahlul Jannah Abu Muhammad al-Hasan al-Mujtaba bin al-Imam al-Hammam Ali bin Abi Thalib r.a.

Nama ibunya ialah Fatimah binti as-Sayyid Abdullah as-Shumi'I bin as-Sayyid Jamaluddin bin as-Sayyid Muhammad bin as-Sayy id Mahmud bin as-Sayyid Abdullah bin as-Sayyid Kalaluddin Isa bin as Sayyid Musa al-Kadzim bin as-Sayyid Ja'far ash-Shadiq bin as-Sayyid Muhammad al-Baqir bin as-Sayyid Ali Zainal Abidin bin Abi Thalib r.a.

Syekh Abdul Qodir Al- Jailani adalah seorang yang mempunyai hubungan darah atau garis keturunan langsung bersambung sampai Rasullullah. Beliau dilahir di Gilan atau Jailan, sebelah selatan laut Kaspia, Persia (kini Iran) pada tahun 1077 M/ 470 H. Selain disebut Syech, Wali dan sebutan lain dalam tarelat, Belau juga disebut Sayyid. Kerena dari pihak ibunya, Beliau ada keturunan Sayyidina Husain (cucu

Nabi Muhammad SAW), sedangkan dari pihak Ayahnya masih keturunan sayyidina Hasan (cucu Nabi Muhammad SAW).Beliau lahir ditengah-tengah keluarga yang hidup sederhana dan sholih. Kakeknya (ayah dari ibunya) bernama Abdullah Saumi, seorang sufi. Oleh karena itu Jailani merupakan nama bagi beberapa daerah yang terletak dibelakang Negeri Thobaristan.[9]

Syekh Abdul Qadir juga terkenal dengan *gelar Al-Ghauts Al-Azham*, *Sulthanul Auliya'*, *Ghauts Al-Pak*, dan lain-lain.Menurut riwayat yang Shahih, Sayyid Al-Ghauts Al-Azham Syekh Abdul Qadir Al-jailani dilahirkan di sebuah tempat bernama Nif, yang terletak di Jilan (Persia). Menurut Imam Yaqut Hamwi Ra, Syekh Abdul Qadir Al-Jailani lahir di sebuah tempat bernama Basytir. Sebagian besaar sejarawan sepakat bahwa Nif dan Basytir adalah dua nama yang berbeda untuk sebuah tempat yang sama. Oleh karena beliau dilahirkan di Jilan , maka beliau dikenal dengan sebutan Aljilani atau sebagian kalangan menyebutnya Al-Jailani. Sehubungan dengan kelahiran beliau, Al-Ghauts Al Azham sendiri memberi pernyataan dalam karyanya "Qashidah Al-Ghautsiyah", sebagai berikut : "Aku adalah seorang penduduk Jil dan namaku adalah Muhyiddin dan panji keagunganku menancap kokoh di atas gunung-gunung.

Ada dua riwayat sehubungan dengan tanggal kelahiran beliau Syekh Abdul Qadir Al- Jailani.Riwayat pertama yaitu bahwa beliau lahir pada satu Ramadhan 470 Hijriyyah.Riwayat kedua menyatakan bahwa beliau lahir pada malam dua Ramadhan 471 Hijriyyah. Tampaknya riwayat kedua lebih dipercaya oleh para ulama'. Kelahiran beliau merupakan rahmat yang besar bagi umat.Kelahirannya menandakan tibanya Sulthanul Auliya' (Sultan Para wali), yang telah dikabarkan berabad-abad sebelum beliau lahir.Sayyidah Ummul Khair Fathimah Ra.

[9] M. Syafi'I, *Lautan Hakikat Syekh Abdul Qodir Al Jailani* (Yogyakarta: Media Firsdaus,2010), hlm. 5-6

Berusia 60 tahun ketika Syaikh Abdul Qadir Aljilani Ra. terlahir. Umum diketahui bahwa wanita pada usia ini tidak mungkin melahirkan anak. Hal ini saja sudah merupakan salah satu keajaiban di seputar kelahiran sang wali agung.

Di Baghdad, Abdul Qodir muda menjumpai para ulama, berguru pada mereka dan bersahabat dengan mereka, sehingga ia berhasil menguasai ilmu lahir dan batin. Yaitu ilmu hakikat yang dipahami oleh orang-orang sufi. Dikemudian hari ia merupakantokoh yang disegani sebagai ahli fiqih dihormati sebagai seorang ahli sufi. Salah seorang pembimbing dalam tasyawuf adalah ad-Dabbas (wafat 1331 M/ 521 H).

Usai menuntut ilmu ulama dan sufi besar, beliau mengambara mengurungi sahara irak selama 25 tahun, melewati rumput berduri dan tanah terjal. Pengembaraannya ini merupakan jawaban atas kegelisahan melihat kebobrokan moralitas sebagian umat pada saat itu, sekaligus untuk mengesahkan kebathiniahnya.

Setelah tekun mempelajari dan menteladani ilmu selama lebih dari 33 tahun pada usia 51 tahun Syekh Abdul Qodir Al Jailani mulai menampakan diri dihalayak ramai. Pada tahun 1128 M, ia dipercaya memimpin sebuah madrasah yang makin lama tidak mampu menampung siswa yang akan belajar ilmu tarekat. Oleh karena itu pada tahun 1135 madrasah tersebut diperluas.

Dari beberapa uraian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa Syekh Abdul Qadir Aljilani adalah seorang diantara sederetan orang-orang yang berpengaruh dalam dunia Islam. Beliau adalah mujahid yang paling tidak menyukai dan menolak kehidupan mewah sehingga melupakan Allah dan perkara lain yang tidak ada di dalam ajaran Islam. Beliau benar-benar seorang ulama besar yang sudah tak asing bagi dunia tasawuf khususnya dan dunia Islam pada umumnya. Jika selama ini orang selalu mengidentikkan Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dengan kehebatan dan keajaiban karamahnya, sehingga sosoknya selalu

dijadikan wasilah untuk meraih kesaktian secara instan, sekaranglah saatnya berubah.Caranya, dengan meneladani kebersihan jiwa dan keteguhan hatinya dalam mengistiqomahkan ibadah dan menunaikan syariat.

Syekh Abdul Qodir Al Jailani merupakan pendiri tarekat Qadariyah. Beliau wafat pada tahun 1168 M/561 H. dalam usia 91 tahun. Saat remaja, ia pergi ke Baghdad dengan maksud menimba ilmu dari para ulama di kota itu. Sang bunda membekalinya 40 keping uang emas ayahandanya.Supaya keeping uang emas, warisan ayahnya supaya aman dalam perjalanan uang yang dia bawa dijahit dalam jubahnya.[10]

Adapun beberapa karya- karya yang dikarang oleh Syekh Abdul Qodir Al-Jailani yaitu: *Pertama* Al-Ghinyah Lithalib Al-Haq Azza wa Jalla Buku ini menjadi buku terbaik beliau dalam bidang fiqih, aqidah, dan adab yang ditulis dengan metode yang mudah, ungkapan yang sederhana dilengkapi dengan dalil-dalil yang sharih dari Kitabullah dan Sunnah rasul-Nya. Buku ini dicetak, disebarkan, dan ada di sebagian besar perpustakaan. Buku ini dicetak berkali-kali oleh beberapa percetakan diantaranya oleh percetakan Darul Huriyyah di Baghdad pada tahun 1408 H, percetakan Maktabah Musthafa Al-Babi Al-Halbi wa Auladihi di Mesir tahun 1375 H, serta percetakan Darul Albab di Damaskus, tanpa tahun.

Kedua Futuh Al-Ghaib Buku ini yang dari beberapa artikel nasihat yang berguna, pemikiranpemikiran dan pendapat-pendapat yang berbicara tentang banyak permasalahan, seperti, penjelasan tentang keadaan dunia, keadaan jiwa dan syahwatnya, dan ketundukan kepada perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala. Buku ini juga menjelaskan tentang kedudukan tawakal, rasa takut (al-khauf), harapan (ar-raja'), ridha dan artikelartikel serta nasihat lainnya yang ditujukan kepada anak-anaknya.*Ketiga* Kitab Al-Fath Ar-Rabbani wa Al-Faidh Ar-Rahmani

[10]Drs. Ikhsanuin, *Buleti Atsar edisi* 012/2007. Hal 25

Buku ini mencakup wasiat, nasihat-nasihat, dan petunjuk-petunjuk di enam puluh dua majlis dari majlis-majlis pengajian dan pengajaran, sejak tahun 545 sampai 546 H, yang didalamnya membahas tentang banyak permasalahan keimanan, keikhlasan, perilaku dan sebagainya.

B. Kajian tentang Media Dakwah

1. Pengertian Media Dakwah

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar (Arsyad, 2006:3).Dalam bahasa inngris *media* merupakan bentuk jamak dari *medium* yang mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa Arab media sama dengan *wasilah* atau dalam bentuk jamak, *wasail* yang berarti alat atau perantara.

Lebih lanjut beberapa definisi media dakwah dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. A. Hasjmy (1974: 269)menyatakan media dakwah dengan sarana dakwah dan menyamakan alat dakwah dengan medan dakwah.
b. Abdul Kadir Munsyi(1981:41) media dakwah adalah menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat.
c. Asmuni Syukir (1983: 163), media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.
d. Hamzah Ya'qub (1992: 47), media dakwah ialah alat obyektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat.
e. M. Munir dan Wahyu Ilaihi (2006: 32), *wasilah* (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u* (penerima dakwah).

Dari beberapa definisi di atas, maka madia dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah.

Media dakwah adalah alat atau instumen yang digunakan oleh seorang *da'i* dalam menyampaikan ajaran islam kepada *mad'u.* Media dakwah ini dibagi menjadi lima, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.[11]Lisan adalah media dakwah yang menggunakan lidah dan suara dalam menyampaikan ceramah, khotbah, bimbingan, dan pengajaran. Tulisan adalah media dakwah dalam bentuk tulisan seperti buku, majalah, surat kabar, korespondensi, dan sebagainya. Lukisan adalah media dakwah dalam bentuk gambar, kaligrafi, karikatur, dan sebagainya. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat dilihat dan didengar seperti televise, film, internet, dan sebagainya. Akhlak adalah media dakwah dalam bentuk perilaku Islami yang dapat diamati secara langsung.[12]Media dakwah sifatnya membantu dan mempermudah penyampaian materi dakwah.[13]

Media dakwah diklasifikasikan juga menjadi tiga kelompok, yaitu media terucap (*the spken words*) yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi, media tertulis (*the printed writing*) yaitu media berupa tulisan atau cetakan, media pendang dengar (*the audio visual*) yaitu media yang berisi gambar hidup, bisa dilihat dan didengar.[14]

2. **Prinsip-prinsip Pemilihan Media**

Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan seorang *da'i* sebelum memilih media dakwah.

a. Tidak ada satu media pun yang paling baik sebagai sarana untuk keseluruhan tujuan dakwah, sebab setiap media memiliki

---

[11] M. Munir dan Wahyu Ilaihi, dalam Muhlis,dkk, "Bentuk Dakwah Di *Facebook*," dakam *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 4, No. 1, April 2016, UIN Alauddin Makasar, hal. 11.

[12] Usman Jasad, dalam Muhlis,dkk.

[13] Mubasyaroh, "Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah TawaranAlternatif Media Dakwah Kontemporer)," dalam *At-Tabsir*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2014, STAIN Kudus, hal. 7

[14]Mubasyaroh, Film sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer), hal. 8.

karakteristik (kelebihan, kelemahan dan keserasian)yang berbeda-beda.

b. Media dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
c. Media dipilih sesuai dengan sasaran dakwah yang hendak dituju.
d. Media dipilih sesuai dengan sifat materi dakwahnya.
e. Pemilihan media hendaknya dilakukan secara objektif, artinya bukan atas dasar kesukaan seorang *da'i.*
f. Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian.
g. Efektivitas dan efesiensi penyampaian materi dakwah melalui media dakwah yang dipilih harus diperhatikan.[15]

3. **Unsur-Unsur Media Dakwah**

Beberapa unsur media dakwah meliputi sebagai berikut:

a. Orang

Orang merupakan yang menggunakan media, dalam pendidikan orang yang menjadi unsur dalam media adalah gurum orang tua, tenaga ahli dan sebagainya.

b. Bahan (*Materials*)

Bahan atau material sering disebut dengan istilah perangkat lunak (software) yang terkandung pesan-pesan yang perlu disajikan baik dengan alat penyajian atau tidak. Seperti Modul, Film bingaki, audio dan sebagainya.

c. Alat (*Device*)

Jika bahan merupakan software alat merupakan hardware atau perangakat keras yang digunakan untuk menyajikan pesan, contohnya proyektor, film, radio, tv dan sejenisnya.

[15]Syukur, dalam Mubasyaroh, Film sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer), hal. 10.

d. Lingkungan (setting)

Lingkungan merupakan tempat terjadinya proses penyaluran media, seperti gedung sekolah, kelas, perputakaan, dan lainya.

e. Teknik

Teknik merupakan prosedur yang di siapkan untuk menggunakan alat, bahan, orang, dan lingkungan dalam rangka menyajikan pesan.Contoh, teknik cerama, diskusi, kuliah, teknik demostrasi dan lainya.[16]

4. Jenis-Jenis Media Dakwah

Pada dasarnya, komunikasi dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk dapat menerima dakwah. Berdasarkan banyaknya komunikan yang menjadi sasaran dakwah, diklasifikasikan menjadi dua, yaitu media massa dan media non massa.

a. Media Massa

Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah.

b. Media Nonmassa

Media ini digunakan dalam komunikasi untuk orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu seperti surat, telepon, SMS, telegram, faks, papan pengumuman, CD, e-mail, dan lain-lain. Semua itu dikategorikan karena tidak mengandung nilai keserempakan dan komunikannya tidak bersifat massal.[17]

---

[16] https://www.pelajaran.co.id

[17] Aminuddin, "Media Dakwah", *Al-Munzir*, Vol. 9 No. 2, Desember 2016, h. 348

Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima, sebagaimana yang dikutif oleh Aminuddin:

a. Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
b. Tulisan, buku majalah, surat kabar, korespondensi (surat, e-mail, sms), spanduk dan lain-lain.
c. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya
d. Audio visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya. Bisa berbentuk televisi, slide, ohap, internet, dan sebagainya.
e. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.[18]

Di samping penggolongan wasilah di atas, wasilah dakwah dari segi sifatnya juga dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

a. Media tradisional, yaitu berbagai macam seni pertunjukan yang secara tradisonal dipentaskan didepan umum terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif, seperti ludruk, wayang, drama, lenong dan sebagainya.
b. Kedua, Media modern, yang diistilahkan juga dengan "media elektronika" yaitu media yang dilahirkan dari teknologi. Yang termasuk media modern adalah televisi, radio, pers, dsb.[19]

5. Pesan Dakwah

Dalam komunikasi, pesan menjadi salah satu unsur penentuan utama selain komunikator dan komunikan terjadi komunikasi antar manusia. Tanpa ada unsurnya pesan, maka tidak pernah terjadi komunikasi antar manusia. Pesan dalam kamus besar bahasa Indonesia mengandung arti perintah, nasihat, permintaan, amanat yang harus

[18] Aminuddin, "Media Dakwah" ..., h. 349
[19] Aminuddin, "Media Dakwah" ..., h. 350

dilakukan atau disampaikan kepada orang lain.[20] Menurut HAW Widjaja pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator.[21] Sedangkan menurut Onong Uchyana Efendi, pesan adalah seperangkat lambing bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Pesan dakwah mengandung arti segala peringatan yang berorientasi pada pembntukan perilaku Islam baik secara pribadi (individu) maupun secara kelompok.

Dari definisi-definisi di atas pemahapan penulis tentang dakwah, maka pesan dakwah dapat diartikan sebagai pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang disampaikan untuk mengajak seluruh umat manusia agar mengikuti ajaran islam dan mampu merealisasikan dalam kehidupan dengan tujuan kebahagiaan baik di dunia dan akhirat.

Pesan dakwah terdiri dari:

a. Masalah aqidah, yaitu pesan dakwah yang mencakup pada masalah-masalah yang berhubungan erat dengan keimanan atau rukun iman.
b. Masalah syari'ah, yaitu pesan dakwah yang berhubungn dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah swt. Untuk mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhannya (Habluminallah) dan pergaulan hidup anatara sesame manusia (Habluminannas).
c. Masalah akhlak, yaitu pesan dakwah berupa budi pekerti seseorang yang menjadi penyempurnaan keimanan dan keislaman
d. Masalah tasawuf, yaitu pesan dakwah yang berkaitan langsung dengan masalah hati.

---

[20] Departemen Pendidikan Nasional Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 761

[21] HAW Widjaja, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2000), cet ke-2, h. 32

C. Kajian tentang Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok atau pesantren adalah lembaga yang merupakan wujud proses perkembangan sistem pendidikan Nasional. Dari segi historis pesantren tidak hanya identic dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (indigenous).Lembaga yang serupa pesantren ini sebenarnya sudah ada sejak masa kekuasaan Hindu-Budha. Sehingga islam tinggal meneruskan dan mengeislamkan lembaga pendidikan yang sudah ada. Tentunya ini tidak mengecikan peranan islam dalam memelopori pendidikan di Indonesia.[22]

Istilah pondok sendiri berasal dari Bahasa Arab *funduuq*, dari pengertian asrama-asrama para santri yang dibuat dari *bambo*, atau barangkali melihat dari asalkata bahasa Arab *funduuk* yang berarti hotel atau asrama. Pengertian pesantren kata pesantren berasal dari kata "santri" dengan penambahan awalan "pe" yang berarti tempat tinggal santri. Sedangkan menurut Jhons dan Arief pesantren berasar dari bahasa Tamil yang berarti guju ngaji.[23] Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang berhasil bertahan sampai sekarang. Keberhasilan ini muncul karena pesantren mampu melahirkan berbagai kegunaan serta manfaat bagi masyarakat. Dengan kata lain pesantren secara garis besar memiliki tugas pokok sebagai pencetak ulama.[24]

2. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Hampir dapat dipastikan, lahirnya pesatren berawal dari beberapa elemen dasar yang selalu ada didalamnya. Ada lima elemen pesantren antara satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan yaitu,

---

[22] Nurcholish Masjid, *Bilik-bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 3

[23] Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: 2003), hal. 73

[28]Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), hal. 12

Kyai, Santri, Pondok, Masjid, dan pengajian kitab Islam klasik atau disebut dengan kitab kuning. Bukan berarti elemenelemen lainnya tidak menjadi bagian penting dalam sebuah lembaga pendidikan pesantren. Yang termasuk dalam elemen penting pesantren pun beragam M. Arifin misalnya, sebagian yang dikutip oleh HM. Amen Haedari, menegaskan bahwa sistem pendidikan di pesantren meliputi perangkat lunak (sofware) seperti: kurikulum, dan metode pembelajaran, sedangkan perangkat keras (hardware) seperti, bangunan pondok, masjid, sarana prasarana belajar (laboraturium computer, perpustakaan, dan tempat praktikum lainya). Sedangkan sura struktur pesantren meliputi yayasan, kyai, santri, ustad, para pembantu kyai atau ustad/ustadzah.[25]

Unsur-unsur atau elemen pokok pesantren yang harus dimiliki setiap pondok pesantren, yaitu kyai, santri, masjid, pondok dan kitab kuning, adalah elemen yang unik yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan lembaga pendidikan lain.[26] Unsur-unsur pesantren sebagai berikut:

a. Kyai

Kyai merupakan elemen di pondok pesantren bahkan sebagai pendiri pesantren tersebut.dalam hal ini kyai merupakan unsur yang terpenting dalam pesantren karena kemasyuran seorang kyai bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu pengetahuan, karismatik, berwibawa, serta kemampuan kyai dalam mengelolah pesantren. Dengan demikian perkembangan pesantren kedepan karena kyai merupakan tokoh sentral dalam pesantren karena peran penting dalam pendirian, pertumbuhan dan perkembangan

[25] M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum...* hal. 76

[26] Hasyim, H. Farid, *Visi Pondok Pesantren Dalam Pengembangan SDM: Studi Kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam,* (UMM, Program Pasca Sarjana, 1998 Tesis), hal. 39

pengurus sebuah pesantren berarti Kyai merupakan unsur yang paling esensial.[27]

b. Santri

Setelah kyai, santri merupakan unsur kedua dalam pesantren.Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren.Seorang ulama bisa disebut kyai jika memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut dapat mempelajari ilmu-ilmu agama Islam melalui kitab-kitab klasik (kitab kuning). Santri merupakann unsur pokok dari suatu pesantren, santri biasanya terdiri dari dua kelompok santri mukim dan kalong yaitu:

1) Santri mukim adalah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren, yang telah lama tinggal di pesantren biasanya diberi tanggung jawab untuk mengurusi kebutuhan sehari-hari.
2) Santri kalong merupakan santri yang berasal dari daerah desa sesekeliling mereka biasanya pulang pergi dari rumah ke pesantren.[28]

c. Pengajian kitab-kitab klasik

Pada masa lalu, pengajaran kitab Islam klasik, terutama karangan-karangan ulama yang menganut paham Syafi'i, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren.

Tujuan utamanya ialah untuk mendidik calon-calon ulama. Dalam pengajian biasanya kyai duduk ditempatTujuan utamanya ialah untuk mendidik calon-calon ulama.Dalam pengajian biasanya kyai duduk ditempat. Tujuan utamanya ialah untuk mendidik calon-calon ulama. Dalam pengajian biasanya kyai duduk ditempat. Tujuan

[27] Mundzirin Yusuf Elba, *Masjid Tradisional di jawa....*, hal. 10

[28]Hasyim, H. Farid, *Visi Pondok Pesantren Dalam Pengembangan SDM: Studi Kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam,* (UMM, Program Pasca Sarjana, 1998 Tesis), hal. 53

utamanya ialah untuk mendidik calon-calon ulama. Dalam pengajian biasanya kyai duduk ditempat ysng sedikit lebih tinggi dari pada santri. Kyai tersebut duduk di atas kursi yang dilandasi bantal dan para santri duduk mengelilinginya. Dari sini terlihat bahwa para santri diharapkan bersikap hormat dan sopan ketika mendengar uraian-uraian yang didengar kyainya.[29]

Pengajian adalah kegiatan penyampaian materi pengajaran oleh seorang Kyai kepada para santrinya. Terdapat dua macam pengajian yang berkembang di pesantren pada waktu itu, yaitu weton dan dalam praktik sholat lima waktu, khutbah, berjama'ah dan pengajian kitab kuning.[30]

d. Pondok

Menurut Hasbullah pondok pesantren bukanlah semata-mata dinamakan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri untuk mengikuti pelajaran yang diberi oleh Kyai, tetapi juga sebagai latihan bagi santri, tempat tinggal santri, dan adanya timbal balik antara santri dan Kyai, dimana para santri menganggap Kyai sebagai bapaknya sendiri, sedangkan Kyai menganggap santri sebagai titipan Tuhan yang senantiasa harus dilindungi. Pondok tempat tinggal santri yang merupakan unsur atau elemen penting dari tradisi pesantren, tetapi juga penompang utama bagi pesantren untuk tetap berkembang.[31]

3. Fungsi Pesantren

Terdapat tiga fungsi pesantren yaitu sebagai lembaga pendidikan, lembaga social dan penyiaran agama. Dari tiga fungsi ini, fungsi sebagai lembaga pendidikan dan penyiaran agama sesuai dengan

---

[29]Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Cet. I, Jakarta: paramadina, 1997), hal. 20

[30] Mundzirin Yusuf Elba, *Masjid Tradisional di Jawa,* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1993), hal. 1-2

[31] Hasbulah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintas Sejarah Pertumbuhan dan perkembangan,* (Jakarta: Pt Raja Granfindo Persada, 1999), hal. 144

ideology konservatif. Hal ini pun jika pemahaman terhadap fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan dan penyiaran agama dipahami secara sempit. Jika pesantren dipahami sebagai lembaga yang tidak hanya mengajarkan agama yang berdasarkan *nash* atau otoritas al-kitab, tetapi juga memberikan pelajaran agama, keterampilan hidup, dan pemahaman Islam secara universal, pesantren telah masuk dalam ideology liberal.

Fungsi pesantren sebagai lembaga social sangat erat dengan pesantren yang memenuhi tuntunan publik baik dalam bimbingan konseling maupun kegiatan praktis lainnya. Hal ini merupakan ciri liberalisionisme yang membantu siswa dalam menghadapi perubahan tatanan social yang mapan. Karena berbagai inovasi yang dilakukan dalam lembaga social diarahkan untuk memenuhi perubahan tatanan social tersebut.[32]

[32] Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang: Pustaka RizkSi Putra, 2007), hal. 100-101

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan(*field research*) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang ini merupakan penelitian kualitatif, dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya.[1]Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.Penggunaan metode kualitatif dilakukan karena untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya pula, yang menunjukan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.[2]

Penelitian kualitatif sangat cocok dilakukan saat kondisi ini.Karena sifatnya yang *elaborative*.Penelitian kualitatif dapat dengan mudah membantu peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait suatu topik penelitian yang nantinya informasi yang didapatkan dapat digunakan untuk menentukan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, yang dilakukan adalah upaya untuk menentukan tujuan penelitian.

Adapun alasan penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenan dengan angka-angka, melainkan tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu memperoleh data, mendeskripsikan, dan menggambarkan atau sebagainya.Penelitian ini bertujuan untuk

---

[1] Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 4

[2] Robert Bogdan & Steven J. Taylor alih bahasa Arif Furchan, *Penagntar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1992), Hal.21

mendapatkan pengetahuan secara dalam tentang Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani sebagai Media Dakwah di Pondok Pesantren Sentot Ali Basya Kota Bengkulu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Agustus 2021 s.d selesai, dan peneliti memlilih lokasi dan tempat yaitu keterangan untuk mencari sumber suatu penelitian yang berada di Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu.

C. Informan Penelitian

Sumber informasi (Informan) adalah orang-orang yang akan dijadikan sumber dalam memperoleh informasi-informasi tentang penelitian. Pemilihan informan diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan subjek atau objek sesuai dengan tujuan peneliti. Teknik ini digunakan jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan sampel.[3]

Adapun subjek penelitian yang akan menajadi informan dalam penelitian ini didasarkan atas beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Petugas pembaca manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani
2. Pengurus Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu yang terlibat dalam bagian manakiban Syekh Abdul Qodir Al-Jailani
3. Jamaah tetap Manakiban Syekh Abdul Qodir Al-Jailani

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka peneliti mengambil informan pada penelitian ini, yaitu pengurus Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani dan jamaah yang mengikuti manakib sebanyak 3 orang orang.

D. Sumber data

Data merupakan sumber informasi yang didapatkan oleh penulis melalui penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh nantinya akan di analisis sehingga menjadi informasi baru yang dapat dimanfaatkan oleh

[3] Djam'an Satori & Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta. 2017. HaL.201-202.

pembacanya. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan.

Berkaitan dengan hal itu, Sumber data penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang akan diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang akan diteliti. Data primer penulis peroleh dari narasumber atau informan dengan cara melakukan tanya jawab atau wawancara secara langsung dipandu melalui pedoman wawancara sesuai dengan fokus penelitian yang penulis teliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik Sampling Purposive. Sampling purposive adalah sampel dengan pertimbangan tertentu yang dapat dijadikansumber bagi peneliti. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh peneliti adalah hasil wawancara dengan pengurus Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani dan jamaah yang mengikuti manakib.

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan data yang diperoleh pengumpulan data yang bersifat dokumentasi (analisis dokumentasi) berupa penelahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literasi laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan objek penelitian.[4]Sumber data sekunder yaitu data dan dokumen yang didapatkan dari masyarakat dan lembaga pemerintahan yang menjadi objek penelitian ini meliputi dokumentasi-dokumentasi kegiatan yang berhubungan dengan Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani sebagai Media Dakwah di Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu.

[4]Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Kuantitatif dan Kualitatif), hal. 253.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Maka pengumpulan data ini ada tiga teknik utama, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[5]Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap pihak-pihak yang berkompeten dalam obyek penelitian ini.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ketua jama'ah Manaqib Syech Abdul Qodil Al Jailani yang sekaligus juga sebagai jamaah Manaqib Di Pondok Pesantren Salafiyah Sentot AliBasya Di Kota Bengkulu. Penulis gunakan untuk mengetahui Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani sebagai Media Dakwah yang dilaksanakan.

2. Observasi

Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian. Dari pengamatan diatas metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengidraan. Hasil yang akan diperoleh selanjutnya disebut sebagai analisis.

Jenis observasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu observasi partisipan. Observasi partisipasi adalah pengamatan penelitian dengan cara peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian. [6]

---

[5] Sugiyono, *Metodologi Penelitiab Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta,2011), hlm.189

[6] Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 158.

Peneliti menggunakan observasi partisipan ini untuk memperoleh sebuah gambaran serta mengenai Manaqib Syech Abdul Qodir Al Jailani Sebagai Media Dakwah Di Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Ali Basya Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian atau cara pengembalian informasi yang didapat dari dokumentasi, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang utama.Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu mengetahui Manaqib Syech Abdul Qodir Al Jailani Sebagai Media Dakwah di Pondok Pesantren Sentot Ali Basya Kota Bengkulu.

F. Teknik Keabsaan Data

Keabsaan data adalah untuk mendapatkan kepercayaan yang berhubungan dengan seberapa jauh tingkat tingkat keberasilan hasil penelitian, Memperjelas dan mengungkapkan kebenaran data.dan menggunakan fakta yang aktual dilapangan.

Kualitatif sifatnya lebih sejalan seiring dengan proses penelitian tersebut berlangsung. Sejak awal pengembilan data keabsahan data kualitatif harus dilakukan, yakni semenjak reduksi data, display data dan menarik, kesimpulan ataupun verifikasi. Untuk mmendapatkan keabsahan data di dalam sebuah penelitian kualitatif ini perlu dilakukan menggunakan cara menjaga kredibilitas.[7]

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, triangualasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangualasi berarti membandingkan

[7]M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 98

dengan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh. Menurut Moleong triangulasi dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara.
2. Membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan persektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi yang berkaitan.[8]

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengelola data yang telah diperoleh dari lapangan. Hasil analisis ini merupakan jawaban atas pertanyaan masalah. Dalam penelitian kualitatif model analisis data diantaranya analisis model Miles dan Huberman dan analisis model Spydley.[9]

Menurut Haris analisis data penelitian kualitatif model analisis Miles dan Huberman dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yakni proses pengumpulan data penelitian.
2. Reduksi data, yakni proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan(*script*) yang akan dianalisis.
3. Penyajian data, yakni data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan naratif.

---

[8] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 178

[9] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, hal. 245.

4. Mengambil kesimpulan, yakni proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan sementara, masih dapat diuji dengan data di lapangan.[10]

Analisis penelitian ini dilakukan berdasarkan model Moles dan Huberman berdasarkan urutan langkah di atas. Maka analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: langkah pertama, peneliti mereduksi data yang telah didapatkan dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian, pelaksanaan manakib bagi jamaah dan guru-guru di Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu. Langkah kedua, peneliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta di lapangan, lalu menginterpresikan dengan teori yang bekenaan dengan tema penelitian.Langkah ketiga, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk naratif.Langkah keempat, peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang didapat dari lapangan.

[10]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 164

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu

Pondok pesantren sentot alibasya berdiri pada hari Ahad, 16 Juli 2006 M atau Jumad al-tsani 1427 H. Dipimpin langsung oleh deklarator dan sekaligus konseptornya yakni K.H. Hasbullah Achmad. Pengankatan K.H, Hasbullah sebagai pimpinan pondok pesantren tertuang dalam SK Yayasan tanggal 17 Juli 2006 M atau 21 Jumad al-tsani 1427 H, No. 023/SK/Ja-alHaq/A. 1/2006. Awalnya Pesantren ini hanya mendidik Sembilan orang santri yang terdiri dari 5 santri putra dan 4 santri putri, yang sekaligus menjadi siswa MTs Ja-alhaq. Kemudian pada tahun berikutnya , jumlah santrinya bertambah dengan masuknya beberapa santri baru dari lingkungan sekitarnya yang hanya mengikuti program pendidikan salafiyah pondok pesantren. Dengan demikian, jumlah seluruhnya ialah 23 santri yang terdiri 15 santri putra dan 8 santri putri.

Pondok Pesantren Ja-alHaq ini sendiri berdiri bersamaan dengan dibukanya lembaga formal MTs Ja-alHaq yang merupakan lembaga formal pertama dibawah naugan Yayasan Jami'iyyah Khamil Qur'an (Ja-alHaq). Kurikulum MTs Ja-alHaq dilaksanakan secara terpadu dengan kurikulum Pondok Pesantren Ja-alHaq.

Sebagaimana telah disebutkan di atas, pada awalnya nama pondok pesantren ini adalah pondok pesantren Ja-alHaq. Namun selanjutnya, pondok pesantren Ja-alHaq berganti nama menjadi Pondok Pesantren Sentot Alibasya, sebagaimana yang ada sekarang. Perubahan nama ini tertuang dalam SK Yayasan tanggal 27 November 2006 M atau 06 Dzu al-Qa'dah tahun 1427 H, No. 025/SK/Ja-alHaq/A. 1/IX/2006. Dalam surat keputusan Yayasan tersebut, diputuskan juga tentang pergantian pimpinan pesantren dan penyempurnaan pengurus sebagai berikut:

Pimpinan Pondok : KH. Salim Hasan

Sekretaris : Nurqalbi

Bendahara : M. Farouq, SE

Kronologi pergantian nama pondok pesantren dari Ja-alHaq menjadi Sentot Alibasya bermula ketika ada pengajuan permohonan surat izin operasional dan nomor statistic kepada Kementrian Agama Kota Bengkulu yang pada waktu itu masih bernama Departemen Agama. Kementrian Agama melalui kepala kasi. Pekapotren dengan Kota Bengkulu menyatakan keberatan pemberian nama Pesantren dengan nama Ja-alHaq.

Alasannya adalah bahwa nama itu sama dengan nama MTs Jâ-alHaq yang keduanya berada dalam naungan satu yayasan yang sama. Menurutnya, hal tersebut menyalahi peraturan yang berlaku, karena MTs Jâ-alHaq adalah pendidikan formal. Sedangkan, tipe pesantren Jâ-alHaq yang diajukan adalah salafiyah yang merupakan pendidikan non formal. Atas penolakan inilah, kemudian nama "Jâ-alHaq" tidak bisa lagi digunakan sebagai nama Pondok Pesantren ini. Menyikapi realita ini, Pimpinan Pesantren saat itu yakni KH. Hasbullah Achmad, bersama pihak yayasan harus mencari nama alternatif lain selain Jâ-alHaq.

Dari usulan yang berkembang mengenai nama pondok pesantren yang akan digunakan, setidaknya ada dua nama yang mengemuka, yaitu *Santri Songo* dan *Sentot Alibasya*. Dengan adanya dua usulan mengenai nama pondok pesantren yang baru itu, maka dilakukanlah beberapa upaya untuk menetukan pilihan yang diyakini paling tepat. KH. Hasbullah Achmad selaku pimpinan pondok, memerintahkan Ustadz Suyanto sebagai pengasuh asrama dan Nurqalbi salah satu tenaga pengajar pesantren untuk menggali informasi lebih jauh tentang profil pelaku sejarah K. PH. Sentot Alibasya Prawiradirja. Setelah mempertimbangkan informasi yang didapat dari beberapa instansi pemerintah, seperti Diknas Kota dan Provinsi, dari Perpustakaan Daerah, dari tokoh masyarakat, dan juga dari hasil shalat istikharah K. Salim Hasan (salah satu sesepuh Yayasan) dan Ust. Suyanto, maka pilihan jatuh kepada Sentot Alibasya sebagai nama Pesantren. Selain

itu nama *Sentot Alibasya* dinilai lebih menyentuh kepada kearifan lokal dibanding dengan nama *Santri Song*o.

Pada awal berdirinya, PPSSA sama sekali tidak memiliki fasiltas apa pun sebagimana layaknya sebuah pesantren. Oleh karena itu, PPSSA yang saat itu bernama Pondok Pesantren Jâ-alHaq bersama MTs Jâ-alHaq menggunakan Gedung eks PT. Profelat dengan status pinjaman sebagai lokal belajar dan kantor yang berlokasi di Jln. R.E. Martadinata, RT. 06, RW. 02 Muara Dua, Kampung Melayu, Kota Bengkulu. Kemudian, untuk asrama santri, Pimpinan Pondok mengontrak satu buah rumah penduduk milik Bapak Jahyan, yang berlokasi di Jln. Akasia, No. 06, RT, 19, RW. 03, Pagar Dewa, Selebar, Kota Benglulu. Dan alamat ini sekaligus juga dijadikan sebagai alamat Pondok Pesantren sementara. Santri yang mukim di asrama pada tahun pertama adalah berjumlah 5 orang santri, 3 orang putra dan 2 orang putri dan selebihnya tidak mukim di asrama. Tahun pertama merupakan masa terberat yang dihadapi oleh PPSSA dalam sejarah perjalanannya. Berbagai akar persoalan melilit bayi Pondok Pesantren yang masih merah dan penuh dengan cacat fisik ini. Sebab, secara fisik PPSSA memiliki banyak kekurangan. Sarana dan prasarana yang ada sangat jauh dibawah standar kelayakan, dan hampir seluruh fasilitas yang ada serba darurat.

Pondok pesantren Sentot Alibasya sebagaimana umumnya sebuah lembaga yang merangkak dari bawah, tentu mengalami kesulitan financial. Lima orang santri yang mukim di asrama pada waktu itu, seluruhnya berasal dari keluarga kurang mampu yang sudah barang tentu dana SPP dan konsumsi dari para santri tidak dapat mencukupi besar dana kebutuhan pondok dalam satu bulan. Mengingat santri yang masih sedikit dengan kontribusi *I'anah Syahriyah* (SPP) sebesar Rp.30.000,- perbulan dengan pembayaran dana konsumsi yang tidak stabil dari wali santri, biaya operasional setiap bulan mengalami devisit sebesar Rp.1.537.500,-an. Untuk menutupi devisit keuangan tersebut, Pimpinan Pondok menjaring dana dari

para donasi kepada segenap jama'ah yang ada dalam asuhan Yayasan Khatmil Qur'an Jâ-alHaq dan juga simpatisan di luar yayasan yang ditarik setiap akhir bulan. Penjaringan dana seperti ini berlangsung hingga akhir tahun pelajaran kedua. Setelah memasuki tahun pelajaran ketiga, dana operasional sudah dapat teratasi dengan dana SPP dan konsumsi para santri.

Pesantren yang masih sangat belia ini, pada pertengahan tahun pertama juga mendapat ultimatum dari PT. Propelat pusat melalui sebuah surat tertanggal 09 April 2007 yang meminta semua pihak yang menggunakan asetnya di jalan R.E. Martadinata termasuk PPSSA, untuk segera mengosongkannya dalam tempo 3 bulan terhitung tanggal 10 April sampai 9 Juni 2007. Surat pemberitahuan itu selanjutnya disampaikan kepada pimpinan pesantren sampai tiga kali, hingga akhirnya pesantren dapat membangun gedung sendiri pada awal tahun pelajaran ketiga, yakni pada tahun 2009. Pada tahun pertama, PPSSA juga mendapat *issue* yang tidak sedap dari lingkungan sekitar asrama pondok pesantren, dimana PPSSA dikabarkan sebagai salah satu jama'ah ajaran sesat. Gosip ini baru dapat dinetralisir pada pertengahan tahun kedua.

Dan sekarang, pada usia menuju awal remaja, PPSSA telah dapat melangkah dengan langkah yang mantap dalam menatap visi yang menjadi impiannya, dan terus bergerak dalam menata misi mulianya, yakni melahirkan generasi muslim yang *shalih*, berilmu agama mendalam, berwawasan luas, mampu berperan aktif berhubungan baik dengan sesama makhluq, dan *akram*, bertaqwa, mempunyai potensi pandai berhubungan dengan *Khaliq*. Selain itu, PPSSA juga berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum Pesantren, forum kajian Kitab Kuning, dan menjalin kerjasama yang erat dengan perguruan tinggi, lembaga bahasa asing Pare Jawa Timur, dan lembaga lain baik negeri maupun swasta.[1]

[1]http://pontrensentotalibasyabengkulu.blogspot.com/2017/02/sejarah-berdirinya.html

B. Sejarah Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Sentot Alibasya

Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani sudah ada sebelum manakib di Pondok Pesantren Sentot Alibasya sekitar tahun 1998-1999. Awal mulanya hanya beberapa jamaah dan dilaksanakannya dari rumah ke rumah jamaah saja, dan orang yang pertama mengikuti Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani itu dari orang Jawa tengah (Jepara) yang bernama pak Wongso, pak wongso adalah teman dari Kyai Hazbullah Achmad sekaligus jamaah yang datang dari Jawa Tengah berniat merantau ke Kota Bengkulu untuk bersilaturrahmi ke kediaman pak Kyai Hazbullah Achmad setelah itu pak Wongso diajak tinggal di rumah pakde kholiq untuk beberapa waktu. Keesokan hari pak Wongso, Pak Kholiq mengikuti pengajian Jamaah seperti biasanya, kemudian pak Wongso bercerita kepada pakde Kholiq bahwasanya beliau sudah rindu dengan rutinitas yang biasa dijalani pada saat beliau masih di kampung halamannya ketika di Jawa Tengah (Jepara), beliau mau melakukan rutinitas yaitu Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani akan tetapi disini belum ada rutinitas seperti itu, kemudian Pakde Kholiq menyampaikan usulannya pak Wongso yang ingin sekali disini diadakan Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani. Setelah menemui Pak Kyai Hasbullah akhirnya pak Kyai merestui usulan yang akan diadakannya manakib, rutinitas manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani dilaksanakan setiap 11 Qomariyah malam kamis diawal bulan.

Setelah beberapa tahun kemudian setelah adanya kegiatan rutinitas manakib jamaah, kemudian sekitar tahun 2006 ada Yayasan Pondok Pesantren Sentot Alibasya sekaligus mendirikan sekolah Pondok Pesantren Sentot Alibasya dipimpin langsung oleh deklarator dan sekaligus konseptor yakni K.H Hasbullah Achmad, pengangkatan K.H Hasbullah sebagai pimpinan pondok Pesantren tertuang dalam SK Yayasan Tanggal 17 Juli 2006 M atau 21 Jumat al-tsani 1427 H, NO. 023/SK/Ja-alHaq/A.1/2006. Setelah Yayasan dan Pondok Pesantren Sentot Alibasya berdiri, kegiatan rutinitas

Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani bergabung dengan Yayasan dan Pondok Pesantren Sentot Alibasya karena manakib sudah ada dan menjadi tradisi orang-orang Nahdlatul Ulama (NU).

Jamaah yang mengikuti manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani ini terdiri atas nama Kang Kholiq, Pak Wongso, Pak Has, Pak Martono, Pak Yitno, Pak Zaini, Pak Umar, dan Pak Kasmuri. Dua terakhir ini sekaligus diminta oleh Pak Kyai Hasbullah Achmad sebagai pembaca manakib. Setelah beberapa bulan berjalan, anggota manakib perlahan-lahan bertambah sekaligus bergabung dengan santri pondok pesantren sentot alibasya, lalu selanjutnya ada Pak Rohadi ikut bergabung yang merupakan kenalan lama Pak Kyai Hasbullah Achmad di bidang percetakan, kemudian ada Dzikir, Mad Rais, Pakde Pani. Suatu hari Pak Kyai Hasbullah Achmad mengajak beberapa anggota jamaah manakib untuk bersilaturrahmi ke rumah Kyai Zaini yang berada di Ds. Air Periukan dalam rangka pengambilan ijazah manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, dan bagi siapa saja yang mempunyai ijazah manakib, mereka bisa memimpin pembacaan manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu.[2]

D. Profil Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Nur Kholiq	Jama'ah sekaligus Pembaca Manakib
2.	Ustadz Nur Qolbi	Sekretaris Pondok Sekaligus Lurah Pondok Putra
3.	Mr. Eko	Jamaah sekaligus Staf Yayasan Ja-alHaq

[2] Ustadz. Nur Qolbi, *wawancara pribadi*, (Sekretaris Pondok Sekaligus Lurah Asrama Santri Putra Bengkulu), Tanggal 28 Desember 2021, Jam 10.00 WIB

1. Informan ke-1

Informan pertama bernama Nur Kholiq, beliau adalah salah satu jamaah sekaligus petugas pembaca kitab manakib di Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu. Beliau kelahiran tanggal 21 Juni 1965, dan biasa disapa dengan panggilan Ustadz Nur atau abah Nur. Beliau tinggal di Jl. Adam Malik 4 No 56 Rt 02. Rw. 04 Kel. Pagar Dewa. Kec. Selebar Kota Bengkulu. Informan pertama ini bergabung dengan pengajian manakib dari tahun 1998, akan tetapi baru bergabung di yayasan JaAlhaq pada tahun 2004. Saat ini, selain rutin mengisi pengajian dan manakiban di RA, MI dan MTs Ja-Alhaq, beliau juga rutin mengisi manakiban di lingkungan terminal persatuan meubel di Bengkulu.

2. Informan ke-2

Informan kedua bernama Nur Qolbi, beliau adalah Sekretaris pondok sekaligus Lurah Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu, yang dibawah naungan yayasan JaAlhaq Bengkulu. Beliau kelahiran Bengkulu Utara pada tanggal 14 September 1975. Beliau bertempat tinggal di Jl. Belinjo Bumi Ayu Rt 16 Kel. Bumi Ayu Kec. Selebar Kota Bengkulu. Sebelum adanya Pondok Pesantren Sentot Ali Basya, informan bergabung dimanakib yang diadakan oleh pihak yayasan Ja-Alhaq mulai tahun 2004. Dua tahun kemudian, beliau memutuskan bergabung di Yayasan Ja-Alhaq yakni pada tahun 2006, dan setelah berdirinya pondok, awal mengkuti manakib pada tahun 2007 di Pondok Pesantren Sentot Ali Basya.

3. Informan ke-3

Informan ketiga bernama Eko Hari Hadiyanto, biasa disapa Mr. Eko, yang lahir di Bengkulu pada tanggal 02 Maret 1992. Beliau adalah salah satu jamaah sekaligus staf yayasan Ja-alHaq yang menaungi Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu. Beliau tinggal di Jl. Seroja Bumi Ayu Rt 24 Rw 03 Kel. Bumi Ayu Kec. Selebar Kota

Bengkulu. beliau pertama kali mengikuti manakiban Syeh Abdul Qadir Jailani di Poondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu, yakni tepatnya satu tahun setelah beliau bergabung di yayasan Ja-Alhaq yakni ditahun 2015.

E. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Manakib Syeikh Abdul Qodir Jailani di Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu

Pelaksanaan mempunyai makna yaitu keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota jamaah mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan kegiatan manakib yang efektif dan efesien. Maka peneliti mengajukan pertanyaan yaitu: apakah manakib di Pondok Pesantren Sentot Alibasya masih diadakan?

Bapak Nur Qolbi, selaku sekretaris pondok sekaligus lurah pondok putra menjawab:

> "Masih, aslinya manakib adalah program dari Yayasan Ja-alHaq, kemudian masuk dan bergabung ke Pondok Pesantren Sentot Alibasya, Manakib di Pondok Pesantren Sentot Alibasya juga dibagi menjadi 2 bagian yaitu, Manakib guru-guru di bawah naungan Yayasan Ja-alHaq yang terdiri (RA Ja-alHaq, MI Ja-alHaq, MTs Ja-alHaq, MA Ja-alHaq, SMP Ja-alHaq dan sebagian guru MTD Ja-alhaq), Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani dilaksanakan pada hari Sabtu sore hari setelah proses pembelajaran selesai pertama di awal bulan dan untuk manakib santri putra putri dan jamaah di bawah naungan Pondok Pesantren Sentot Alibasya dilaksanakan pada malam ke-11 di awal bulan, dan seharusnya manakib guru, santri, dan jamaah itu dalam satu waktu, tetapi kebanyakan guru-guru tidak bisa mengikutinya karena di malam hari kegiatan rutinitasnya, makanya dibagilah menjadi 2 bagian".[3]

Pertanyaan senada juga disampaikan oleh pakde Nur Kholiq selaku Jamaah yang sudah Mempunyai Ijazah Manakib menjawab:

[3] Ustadz. Nur Qolbi, *wawancara pribadi*, (Sekretaris Pondok Sekaligus Lurah Asrama Santri Putra Bengkulu), Tanggal 28 Desember 2021, Jam 10.00 WIB

> "Masih, karena awal mulanya manakib sudah ada sebelum Yayasan Ja-alHaq berdiri sekitar tahun 1998-1999, namun yang mengisi kegiatan manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani ini hanya jamaah dan masyarakat terdekat saja, kemudian sampai berdirinya Yayasan Ja-alHaq masih tetap terlaksana dan bergabung dengan manakib di Pondok Pesantren Sentot Alibasya, akan tetapi manakib yang sekarang terbagi menjadi 2 bagian yaitu, Manakib guru-guru di naungan Yayasan Ja-alHaq dan Manakib seluruh santri dan jamaah manakib di Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu".[4]

Pertanyaan senada juga disampaikan oleh Mr. Eko selaku Staf Yayasan Ja-alHaq sekaligus jamaah pengajian menjawab:

> "Alhamdulillah masih dilaksanakan, ada 2 bagian manakib yaitu, manakib jamaah dan santri kemudian satu lagi manakib guru-guru, tetapi saya hanya mengikuti manakib guru-guru saja, karena ada absennya wajib untuk guru-guru di bawah naungan Yayasan Ja-alHaq karena absen manakib akan diakumulasikan supaya bisa naik jabatan/pangkat. Kalau manakib jamaah saya tidak bisa, karena manakibnya dilaksanakan pada malam hari".

Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani merupakan kegiatan rutinitas di Pondok Pesantren Sentot Alibasya, tidak ada syarat apapun untuk bisa mengikutinya, siapa saja boleh ikut serta untuk manakib jamaah dan santri pondok pesantren. Namun jika ingin memimpin pembacaan Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani mereka harus mempunyai Ijazah manakib terlebih dahulu, jika tidak ada maka mereka tidak bisa memimpin pembacaan Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nur Qolbi selaku sekretaris pondok sekaligus lurah pondok santri putra yang mana peneliti mengajukan pertanyaan: Apa yang melatarbelakangi mereka agar mengikuti Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu?

> "Sebenarnya dengan panggilan hati masing-masing, dengan kesadaran sendiri dan didasari dengan pengalaman spritual

[4] Ustadz Nur Kholiq. *Wawancara*, (Pimpinan Pembacaan Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani), Bengkulu, 28 Desember 2021, Jam 11.34 WIB

> sehingga mereka mau mengikuti Manakib tersebut, namun ada juga karena mereka ingin berkumpul untuk bersilaturrahmi satu sama yang lainnya. Dan ada juga karena ada kesulitan sehingga mereka mengikutinya, tujuannya ada ke dakwahnya agar guru-guru dapat mengikutinya".[5]

Pertanyaan senada juga disampaikan kepada Ustadz Nur Khaliq sebagai Jamaah Manakib yang sudah mempunyai Ijazah Manakib beliau menjawab?

> "Mulai dari kemauan sendiri, karena manakib sudah tradisi masyarakat NU, dan rutinitas jamaah dari awal. Manakib ada di setiap tanggal 11 Qomariyah untuk kita bisa mengenang sosok Syekh Abdul Qodir Al-Jailani dan sudah menjadi tradisi orang-orang Nahdiyin. Manakib juga dari dulu Syekh Abdul Qodir Al-Jailani menjadi walinya para wali, kemudian mereka juga ingin terus menyambung tali silaturrahmi dan memanfaatkan air manakib yang sudah menjadi daya tarik orang-orang untuk menyembuhkan orang yang sakit dan airnya juga bisa menyuburkan tanaman yang gagal panen dan banyak khasiat lainnya pada air manakib tersebut".[6]

Pertanyaaan yang senada juga disampaikan kepada salah satu pesarta yang mengikuti Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani menjawab?

> "Alasan saya mengikuti manakib selain adanya kegiatan rutinitas di pondok, juga wajib diikuti oleh semua guru-guru dibawah naungan Yayasan Ja-alHaq dan juga sebagai bentuk rasa hormat kita kepada Syekh Abdul Qodir Al Jailani".

Pertanyaan yang senada juga disampaikan kepada Mr. Eko sebagai staf Yayasan Ja-alHaq menjawab?

> "karena juga adanya absen, yang mana absen itu yang akan diakumulasikan untuk kenaikan jabatan"[7]

---

[5] Ustadz. Nur Qolbi, *Wawancara*, (Sekretaris Pondok Sekaligus Lurah Asrama Santri Putra Bengkulu), Tanggal 28 Desember 2021, Jam 10.00 WIB

[6] Ustadz Nur Kholiq. *Wawancara*, (Pimpinan Pembacaan Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani), Bengkulu, 28 Desember 2021, Jam 11.34 WIB

[7] Mr. Eko. *Wawancara*, (Staf Yayasan Ja-alHaq), Bengkulu, 11 januari 2022, Jam 11.40 WIB

Pertanyaan selanjutnya yaitu langkah-langkah pelaksanaan manakib yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu, dalam hal ini Bapak Nur Qolbi selaku guru pondok sekaligus lurah asrama santri putra mengatakan:

> "Pertama-tama jauh sebelum hari pelaksanaan manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani dilaksanakan, dibentuk kepanitiaan yang mana pengawasan dibawah naungan pimpinan pondok pesantren langsung, sementara anggota panitianya dipilih atas dasar musyawarah yang melibatkan beberapa orang santri senior. Terkadang ada permintaan dari jamaah untuk penyembelihan hewan aqiqah, maka dilakukan pemotongan hewan aqiqah pada pagi hari dan dilakukan memasaknya untuk dihidangkan pada acara manakiban malam harinya".[8]

Selanjutnya Bapak Mr. Eko salah satu guru yang mengajar di bawah naungan Ja- alHaq, menambahkan:

> "Sebelum hari H pelaksanaan manakiban, bagi jamaah yang dari luar kota, dihimbau untuk datang sebelum maghrib, karena setelah maghrib, rentetan acara manakib akan dimulai, yang mana setelah shalat maghrib berjamaah, dilanjutkan dengan shalat tasbih 2 rakaat yang dipimpin (diimami) oleh Kyai Hasbullah Achamad sebagai pimpinan Pondok Pesantren. Setelah itu dilanjutkan shalat isya berjamaah. Setelah itu, para santri dan jamaah diminta untuk menyiapkan keperluan selama acara manakib berlangsung yakni air putih untuk diminum, nasi beserta lauk pauknya dan kesemuanya dibawa ke aula tempat acara berlangsung disusun menghadap guru dan santri putra dan putri duduk terpisah. Selanjutnya acara manakib dimulai dengan membaca alfatihah dan dikirimkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya serta para ulama/waliyullah. Selanjutnya pimpinan atau guru membaca bacaan manakin yang berisikan riwayat syeikh Abdul Qadir Jailani. Setelah selesai pembacaan manakib, guru mempin do'a dan menutup acara kemudian guru dan para jam'ah makan bersama".[9]

---

[8] Ustadz. Nur Qolbi, *Wawancara*, (Sekretaris Pondok Sekaligus Lurah Asrama Santri Putra Bengkulu), Tanggal 28 Desember 2021, Jam 10.00 WIB

[9] Mr. Eko. *Wawancara*, (Staf Yayasan Ja-alHaq), Bengkulu, 11 januari 2022, Jam 11.40 WIB

Pertanyaan selanjutnya yang disampaikan kepada Bapak Nur Qolbi selaku guru pondok sekaligus lurah asrama santri putra, mengajukan pertanyaan: Apa saja fadlillah (keutamaan) melaksanakan Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani menjawab?

> "Ada silaturrahmi satu sama lain, karena manakib itu sebagai *tariqahnya qodiriyah* Syekh Abdul Qodir Al Jailani hingga manakib menjadi kegiatan rutinitas masyarakat disini, kemudian mencerikatan perjalanan Syekh Abdul Qodir Al Jailani, meneladani dan mencontohkan seperti Syekh Abdul Qodir Al-Jailani".[10]

Pertanyaan yang sama yang disampaikan kepada Bapak Nur Khaliq selaku jamaah manakib menjawab?

> "Untuk menyambung tali silaturrahmi, Mengetahui perjalanan walinya para wali yaitu Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Mengikuti tradisi memotong ayam dan setelah itu dimasak kemudian dimakan bersama sama dan semua harus dapat dan merasakan makan-makan dalam kebersamaan".[11]

Pertanyaan yang senada yang disampaikan kepada salah satu guru yang mengajar di bawah naungan Ja- alHaq beliau menjawab?

> "Mendapatkan keberkahan dari pembacaan manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Hubungan antar masyarakat menjadi rukun, serta semakin rukun semakin erat tali persaudaraan, Dapat mengenal tentang cerita para wali dan Mendapatkan keberkahan dari pembaca manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani".[12]

Pertanyaan yang senada yang disampaikan kepada Yayasan Ja-alHaq beliau menjawab:

> "Banyak hal yang didapat selain kita mempererat tali silaturrahmi, kita juga bisa mengetahui dan mengenal Syekh

---

[10] Ustadz. Nur Qolbi, *Wawancara*, (Sekretaris Pondok Sekaligus Lurah Asrama Santri Putra Bengkulu), Tanggal 28 Desember 2021, Jam 10.00 WIB

[11] Bapak Nur Kholiq. *Wawancara*, (Guru Pondok Sekaligus Lurah Asrama Santri Putra), Bengkulu, 28 Desember 2021, Jam 11.34 WIB

[12] Mr. Eko. *Wawancara*, (Staf Yayasan Ja-alHaq), Bengkulu, 11 januari 2022, Jam 11.40 WIB

Abdul Qodir Al Jailani dan belajar tentang fiqih ubudiyah dan pemahaman agama dan lainya".[13]

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi di lokasi penelitian mengenai pelaksanaan manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di pondok pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pelaksanaan Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani mempunyai serangkaian acara, sebagai berikut:

a. Shalat Tasbih.

   Setelah selesai melaksanakan ibadah shalat magrib secara berjama'ah, para santri tidak kembali ke kamar mereka, tetapi langsung diajak untuk melanjutkan dengan shalat tasbih yang dilaksanakan secara berjamaah pula, yang dipimpin (diimami) oleh Kyai Hasbullah Achamad sebagai pimpinan Pondok Pesantren Sentot Alibasya.

b. Shalat Shalat Isya.

   Setelah para jamaah selesai melaksanakan shalat tasbih, mereka langsung melanjutkannya dengan shalat fardu Isya berjamaah serta ditutup dengan dzikir dan do'a setelah shalat secara bersama-sama.

c. Persiapan manakib.

   Setelah usai shalat Isya, masing-masing jamaah (santri) kembali ke kamar mereka untuk mempersiapkan diri mengikuti acara Manakib. Ada beberapa hal yang biasa mereka persiapkan yaitu: 1) Menyiapkan satu botol air putih yang layak untuk dikonsumsi, 2) Makanan berupa nasi beserta lauk pauknya dengan menggunakan nampan sebagai tempatnya. Setelah semuanya siap, jamaah bergegas menuju aula tempat manakib biasanya dilakukan.

[13] Ustadz. Nur Qolbi, *Wawancara*, (Sekretaris Pondok Sekaligus Lurah Asrama Santri Putra Bengkulu), Tanggal 28 Desember 2021, Jam 10.00 WIB

d. Jamaah duduk bersama-sama menghadap guru di dalam aula. Santri putra di bagian depan, kemudian santri putri duduk dibelakangnya, untuk pembatas antara santri putra dan putri dipasang sebuah tirai/satir, sehingga ada pemisahan antara jamaah laki-laki dan perempuan.
e. Setelah jamaah duduk dengan rapi dan tenang, guru mengucapkan salam dan dijawab oleh jamaah secara serentak.
f. Botol yang berisikan air putih yang sudah disiapkan diletakkan di depan mereka (antara jamaah dan guru) dan tutupnya dibuka. Kemudian dibaca dengan bacaan ayat Al-Qur'an dan disertai dengan pembacaan buku kitab manakib.
g. Guru memulai acara dengan mengajak jamaahnya mengirim bacaan surah Al-Fatihah untuk Nabi Muhammad SAW dan keluarga serta para ulama/waliyullah dan lain-lain. Pemimpin disebut sebagai guru dalam jamaah ini, berjumlah satu orang. Tugas guru adalah membaca bacaan-bacaan manakib. Kebanyakan isi buku yang dibacakan adalah tentang riwayat syeikh Abdul Qadir Jailani. [14]
h. Pada bacaan tertentu, jamaah secara bersama-sama mengucapkan shalawat صلى الله على محمد dengan merdu sebanyak mungkin.
i. Do'a. Setelah selesai membaca bacaan manakib, guru memimpin para jamaah untuk berdo'a.
j. Guru mengucapkan salam penutup.
k. Setelah acara selesai, jamaah meminum air yang mereka sediakan dan kemudian menutup kembali botol tempat minum tersebut. Doa dan bacaan manakib ini dipercaya memberi pengaruh kepada Air tersebut dan diyakini bahwa air tersebut dapat menjadi wasilah untuk mengobati berbagai penyakit dan memberi manfaat pada berbagai hal seperti dalam bidang pertanian.

[14] Ustadz. Nur Qolbi, *Wawancara*, (Sekretaris Pondok Sekaligus Lurah Asrama Santri Putra Bengkulu), Tanggal 28 Desember 2021, Jam 10.00 WIB

l. Guru dan para jama'ah makan bersama. Satu nampan nasi yang disertai dengan berbagai lauk-pauk disantap oleh para jamaah secara bersama-sama. Acara makan-makan ini dikenal dengan istilah "bancakan". Makanan tersebut disediakan oleh masyarakat setempat yang memiliki niat atau hajat untuk menjamu, atau jamuan akikah. Apabila tidak ada masyarakat yang memberi makanan, maka pihak pondoklah yang menyediakannya. Jika masih ada makanan yang tidak termakan maka para santriwan dan santriwati membungkus makanan tersebut dengan daun atau dilletakkan dalam kotak tempat makanan milik mereka.
m. Acara manakib selesai dan jamaah bubar dengan teratur.[15]

Selain acara manakib rutin sebagaimana disebutkan di atas, ada beberapa acara yang dilaksanakan, yaitu penyembelihan hewan kurban.

Setelah itu tinggal peran dari peserta ataupun guru dan jama'ah manakib dalam mengikuti rangkaian kegiatan manakib, dari para pengurus pastinya berupaya dan berusaha sebaik mungkin dalam mensukseskan acara kegiatan rutinitas bulanannya.

Bentuk pelaksanaaan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu ini sangat baik. Sehingga hasilnya dihadiri oleh banyak jama'ah, baik dari serangkaian acara menjelang kegiatan Manaqib sampai ahir pelaksanaan kegiatan Manaqib, yang semua itu dipenuhi dengan nilai ibadah kepada Allah SWT. Ini yang menjadi daya tarik jama'ah untuk mengikuti kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani.

Hal tersebut sebagaimana yang terungkap dari wawancara peneliti dengan Ust. Nur Qolbi selaku guru sekaligus lurah Pondok Pesantren Sentot Alibasyah, mengatakan:

> "Jama'ah mengikuti kegiatan ini yaitu yang utamanya adalah ibadah kepada Allah SWT semata, ,megharapkan ridho dari-Nya".[16]

[15] Observasi Penelitian, 11 Januari 2022

Senada Mr Eko salah satu guru yang mengajar di bawah naungan Ja- alHaq sekaligus jamaah Manaqiban, menambahkan:

> "Saya pun juga sama dengan yang degnan jamaah lainnya tujuan dari mengikuti manaqib ini adalah utamanya untuk ibadah agar lebih dekat dengan Allah SWT".[17]

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Nur Khaliq selaku jamaah manakib menjawab:.

> "Selain santri yang mukim, juga dari kalangan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu dan juga dihadiri oleh banyak jama'ah dari berbagai daerah luar Kota Bengkulu. Kemudian dari penataan tempat dan konsumsinya juga mendukung. Walaupun ratusan jama'ah yang hadir berdatangan di Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu sekalipun, mereka semua mendapatkan tempat yang nyaman dan juga konsumsi yang mendukung. Yang semua itu sudah disiapkan setiap bulanya dari pengurus Jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, dan tentunya juga karena hidayah dari Allah SWT dan melalui keberkahan daripada Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani yang dipanjatkan do'a bersama-sama".[18]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian di atas pelaksanaan manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani berjalan dengan baik, tentunya karena terjalinya kerjasama yang baik antara pengurus dengan jama'ah manakib, ketika dari pengurus sudah mempunyai rencana yang baik dalam pelaksanaan kegiatan manakib. Jama'ah (pengikut) Manaqib ini tidak hanya berasal dari kalangan santri, melainkan masyarakat sekitar daerah yang meliputi, orangtua, pemuda-pemudi, remaja dan juga anak-anak kecil. Kegiatan manakib di Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya ada 2 bagian manakib yaitu,

---

[16] Ustadz. Nur Qolbi, *Wawancara*, (Sekretaris Pondok Sekaligus Lurah Asrama Santri Putra Bengkulu), Tanggal 28 Desember 2021, Jam 10.00 WIB

[17] Mr. Eko. *Wawancara*, (Staf Yayasan Ja-alHaq), Bengkulu, 11 januari 2022, Jam 11.40 WIB

[18] Bapak Nur Kholiq. *Wawancara*, (Guru Pondok Sekaligus Lurah Asrama Santri Putra), Bengkulu, 28 Desember 2021, Jam 11.34 WIB

manakib jamaah dan santri kemudian satu lagi manakib guru-guru, yang dilakukan pada malam ke-11 di awal bulan.

Pelaksanaan kegiatannya dilakukan pertam kali yaitu penentuan susunan kepanitian acara yang telah jauh sebelum hari pelaksanaan manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani dilaksanakan, dibentuk kepanitiaan yang mana pengawasan dibawah naungan pimpinan pondok pesantren langsung, sementara anggota panitianya dipilih atas dasar musyawarah yang melibatkan beberapa orang santri senior. Terkadang ada permintaan dari jamaah untuk penyembelihan hewan aqiqah, maka dilakukan pemotongan hewan aqiqah pada pagi hari dan dilakukan memasaknya untuk dihidangkan pada acara manakiban malam harinya. Kegiatan manakib ini dilaksanakan melalui rentetan acara dimulai dari pelaksanaan shalat Maghrib, dilanjutkan shalat Tasbih, shalat Isya, setelah itu dijeda sebentar guna para santri dan panitia menyiapkan perlengkapan untuk acara manakib seperti air minum dan makanan. Selanjutnya pembukaan acara manakib yang dibuka oleh ketua panitia, sambutan dari pimpinan pondok dan pembacaan manakib yang dilakukan oleh guru yang diikuti dengan khidmat olah seluruh jama'ah manakiban.

Selanjutnya acara manakib dimulai dengan membaca alfatihah dan dikirimkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya serta para ulama/waliyullah. Selanjutnya pimpinan atau guru membaca bacaan manakib yang berisikan riwayat syeikh Abdul Qadir Jailani. Setelah selesai pembacaan manakib, guru mempin do'a dan menutup acara kemudian guru dan para jam'ah makan bersama. Bagi sebagian jam'ah yang mengikuti manaqiban Syekh Abdul Qodir Al Jailani mereka memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, mereka sadar bahwa hidup tidak hanya ada di dunia saja, melainkan ada akhirat yang bersifat abadi. Oleh karena itu, mereka

membutuhkan seorang yang dapat membimbing ke jalan yang baik, yang bisa menghantarkan ke Syurga.

2. **Peran Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani Sebagai Media Dakwah di Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu**

Manaqib biasanya dilaksanakan pada sebuah kegiatan keagamaan yang di dalamnya mengisahkan seseorang berupa perilaku dan perbuatan yang terpuji di sisi Allah Swt, Sifat-sifat manis lagi menarik, pembawaan dan etika yang baik lagi indah, kepribadian yang bersih, suci lagi luhur, kesempurnaan-kesempurnaan yang tinggi lagi agung, serta karamah-karamah yang agung di sisi Allah Swt.

Manaqiban atau membaca manaqib dipercaya sebagai jalinan untuk terus menjalin silaturahmi dengan syekh Abdul Qodir Al-Jailani yang dikenal dengan sultanul aulia. Tujuan melaksanakan manaqib ialah untuk meningkatkan amal ibadah kepada Allah Swt dengan cara mencintai dan memuliakan para orang saleh (kekasih Allah Swt) dengan maksud untuk meneladani atau mencontoh amal salehnya sehingga kelak di akhirat akan dikumpulkan bersama orang orang yang dicintai dan diteladani seperti sabda Nabi Saw.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ust. Nur Qolbi selaku guru sekaligus lurah Pondok Pesantren Sentot Alibasyah, dari pertanyaan penelitian yaitu peran manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani sebagai media dakwah di Pondok Pesantren Sentot Alibasya, beliau menjawab?

> "Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani menjadi alat untuk bisa berkumpulnya orang-orang untuk menyambung silaturrahmi, agar menjadi selamat, merasa aman dan damai. Kemudian diadakannya pengajian kitab setelah melaksanakan kegiatan rutin manakiban bisa juga dengan daya tarik dari air manakib tersebut, air manakib bisa bermanfaat dan mempunyai khasiat di dalamnya, seperti menyembuhkan orang yang sakit dan lain".[19]

[19] Ustadz. Nur Qolbi, *Wawancara*, (Sekretaris Pondok Sekaligus Lurah Asrama Santri Putra Bengkulu), Tanggal 28 Desember 2021, Jam 10.00 WIB

Pertanyaan yang sama disampaikan kepada Bapak Ustadz Nur Kholiq menjawab?

> "Media seperti air manakib, karena banyak yang membuktikan airnya menjadi obat untuk menyembuhkan orang yang lagi sakit, dan ada juga airnya dapat menjadikan tanaman yang kurang subur menjadi subur setelah disiramkan ketanah kemudian dengan izin Allah jadi subur, dan kemudian ada cerita dulu di daerah Air Sebakul seorang petani pada saat itu padinya sering dimakan hama tanaman sehingga seorang petani itu gagal panen, kemudian ia mencari solusi dan mendapatkan air manakib itu dan dia menyemprotkan ke tanah sehingga subur kembali padinya dan hama tidak datang dan terlihat lagi, jadi masih banyak lagi khasiat dan manfaat mengikuti manakib dan beserta air manakibnya".[20]

Selanjutnya Mr. Eko dalam wawancara mengatakan:

> "Menurut saya, peran manakib ini sebagai media dakwah, ya karena dalam manakib ini menyampaikan berbagai pesan dakwah seperti sarana dalam menyambung tali silahturrahmi, karena acara ini dilakukan secara bersama-sama bukan hanya sebatas santri saja akan tetapi diikuti juga oleh masyarakat sekitar pondok bahkan masyarakat dari luar daerah, selanjutnya, manakib ini juga kalau kita mengikuti setiap rangkaian dan menyimak dengan sepenuh hati dan ikhlas, akan menjadikan jiwa kita tenang sehingga dapat memperkuat keyakinan kita kepada Allah SWT. Dan terakhir menurut saya, peran manakib ini ialah dapat mengajarkan kita untuk cinta dan hormat kepada syekh Abdul Qadir Jailani serta para ulama lainnya karena memiliki jasa yang sangat besar yang harus kita hargai dengan menghormati dan mendoakan para ulama serta menjadikannya sebagai media dalam mencontoh, mengikuti jejak langkah orang yang taqarub kepada Allah SWT".[21]

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi mengenai peran Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani sebagai Media Dakwah di Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu. Hasil observasi diketahui bahwa palaksanaan manakib merupakan kegiatan

---

[20] Bapak Nur Kholiq. *Wawancara*, (Guru Pondok Sekaligus Lurah Asrama Santri Putra), Bengkulu, 28 Desember 2021, Jam 11.34 WIB

[21] Mr. Eko. *Wawancara*, (Staf Yayasan Ja-alHaq), Bengkulu, 11 januari 2022, Jam 11.40 WIB

yang mengandung unsur pesan dakwah yakni menjalin tali silahturrahmi terutama bagi para jama'ah manakib itu sendiri, karena kegiatan dilakukan disebuah aula yang mana para jama'ah manakib bukan hanya dari kalangan santri pondok itu sendiri akan tetapi berasal dari berbagai daerah yang tergabung dalam satu jamaah manakib. Selanjutnya hasil pengamatan juga diketahui dalam kegiatan manakib terdapat kegiatan berzikir yang aman zikir tersebut jika dilakukan dengan khusyuk dan ikhlas akan mendatangkan ketenangan jiwa, karena melalui acara manaqib, jamaah diajak untuk melafazkan dan mendengarkan kalimah-kalimah toyyibah dan berdoa kepada Allah SWT. Bacaan dan doa tersebut menjadikan jamaah merasakan bahwa berbagai beban kehidupan dan perasaan gelisan dalam diri dan jiwa mereka semakin berkurang, muncul perasaan lebih dan semakin tenang. Jamaah diajak untuk meninggalkan berbagai aktifitas duniawi mereka untuk mengingat Allah. Selanjutnya melalui observasi penelitian diketahui juga pelaksanaan manakib ini memberikan peran untuk memperkuat akidah Isalmiah bagi para jama'ah serta ajakan untuk menghormati para guru/ulama dan waliyullah yang telah berperan penting dalam mensyiarkan agama Islam hingga sampai kepada kita semua hingga saat ini.[22]

Selanjutnya peneliti juga menggali informasi kepada para informan mengenai peran manakib sebagai media dakwah dalam hal ini salah satunya adalah media penyampai pesan dalam dakwah, dimana pesan dakwah merupakan segala peringatan yang berorientasi pada pembentukan perilaku Islam baik secara pribadi (individu) maupun secara kelompok. Dalam wawancara, Ust. Nur Qolbi selaku guru sekaligus lurah Pondok Pesantren Sentot Alibasyah, mengatakan:

> "Sejauh ini pelaksanaan manaqib ini juga berperan sebagai media penyampaian pesan dakwah, yang mana sejauh pengetahuan saya, pesan dakwah salah satunya adalah masalah aqidah, dan

[22] Observasi Penelitian, 11 Januari 2022

akhlak. Juga, dengan pembacaan dan penyampaian manakib ini yang digunakan oleh pembimbing merupakan salah satu motivasi bagi para jamaah. Jamaah yang termotivasi karena penyampaian yang digunakan oleh pembimbing manaqib mampu menyentuh hati nurani mereka untuk selalu taat kepada Allah, dan berakhlak baik terhadap sesama".[23]

Senada, Mr. Eko dalam wawancara mengatakan:

"Cara penyampaian dan pembacaan manakib yang digunakan oleh pembaca, sangat mempengaruhi kesehatan mental. Ini menandakan mereka nampaknya mampu merealisasikan amalan bacaan manakib yang dilakukan di pondok pesantren ini ke dalam perbuatan baik (amal shaleh), diantaranya adalah membaca basmallah, syahadat, sholawat dan yang lainnya. Dan nampaknya pelaksanaan manakib ini mampu mengupayakan pembinaan kesehatan mental pada kepribadian seseorang, sehingga dapat melahirkan keharmonisan dalam kehidupan dunia dan akhirat dalam bentuk hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan manusia dengan sesama, juga merangsang kami para jamaah untuk menjadi pribadi-pribadi yang toleran, humanis, ramah, suka membantu, gotong royong dan dermawan seperti yang diamanahkan dalam kitab manakib, dan menjadikan jamahnya tidak silau dengan gemerlapnya dunia berupaya kekayaan bersifat materi".[24]

Dari wawancara dan observasi tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa peran manakib sebagai media dakwah di pondok pesantren Sentot Ali Basyah ini sebagai penyampai pesan dakwah yang mana pesan dakwah mampu menyentuh hati nurani mereka untuk selalu taat kepada Allah, dan berakhlak baik terhadap sesama, melahirkan keharmonisan dalam kehidupan dunia dan akhirat dalam bentuk hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan manusia dengan sesama, menjadikan pribadi-pribadi yang toleran, humanis, ramah, suka membantu, gotong royong dan dermawan seperti yang diamanahkan

[23] Ustadz. Nur Qolbi, *Wawancara*, (Sekretaris Pondok Sekaligus Lurah Asrama Santri Putra Bengkulu), Tanggal 28 Desember 2021, Jam 10.00 WIB

[24] Mr. Eko. *Wawancara*, (Staf Yayasan Ja-alHaq), Bengkulu, 11 januari 2022, Jam 11.40 WIB

dalam kitab manakib, dan menjadikan jamahnya tidak silau dengan gemerlapnya dunia berupaya kekayaan bersifat materi.

F. Pembahasan

1. Pelaksanaan Manakib Syeikh Abdul Qodir Jailani di Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu

Pelaksanaan kegiatan manakib merupakan sebuah kegiatan yang mempunyai tata aturan tersendiri. Di Pondok Pesantren Sentot Ali Basya, kegiatan manakib yang sudah lama dilestarikan menjadi kegiatan rutin yang diadakan setiap satu bulan sekali. Tidak ada syarat khusus untuk mengikuti atau menjadi anggota (jamaah) manakib ini. Para jamaah datang dengan sendirinya melalui panggilan hati dengan penuh kesadaran untuk mengikuti manakib. Mereka memiliki alasan yang bervariasi, seperti ingin bersilaturahmi atau mendapatkan pengalaman spiritual dan lain sebagainya.

Bagi pelaksanaan kegiatan, pergerakan mempunyai arti dan peran yang sangat penting. Sebab di antara fungsi manajemen lainnya, pergerakan merupakan fungsi yang secara langsung atau tidak langsung berhadapan dengan pelaksanaan kegiatan rutinitas. Dengan fungsi pergerakan ini, maka fungsi manajemen yang lainnya baru akan bisa berjalan secara efektif dan efesien. Suatu perencanaan, baru mempunyai arti, bilamana terhadap tenaga pelaksana yang bersedia menggerakan rencana yang telah dibuat itu dalam bentuk kegiatan nyata. Tanpa adanya tenaga pelaksana yang benar-benar mau menggerakan kegiatan itu, tentu akan baik dan lancar dalam perencanaan saja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian di atas pelaksanaan manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani berjalan dengan baik, tentunya karena terjalinya kerjasama yang baik antara pengurus dengan jama'ah manakib, ketika dari pengurus sudah mempunyai rencana yang baik dalam pelaksanaan kegiatan manakib. Jama'ah (pengikut) Manaqib ini tidak hanya berasal dari kalangan santri,

melainkan masyarakat sekitar daerah yang meliputi, orangtua, pemuda-pemudi, remaja dan juga anak-anak kecil. Kegiatan manakib di Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya ada 2 bagian manakib yaitu, manakib jamaah dan santri kemudian satu lagi manakib guru-guru, yang dilakukan pada malam ke-11 di awal bulan.

Pelaksanaan manakib ini dilakukan di pondok pesantren dikarenakan pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang berhasil bertahan sampai sekarang. Keberhasilan ini muncul karena pesantren mampu melahirkan berbagai kegunaan serta manfaat bagi masyarakat. Dengan kata lain pesantren secara garis besar memiliki tugas pokok sebagai pencetak ulama.[25]

Pelaksanaan kegiatannya dilakukan pertam kali yaitu penentuan susunan kepanitian acara yang telah jauh sebelum hari pelaksanaan manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani dilaksanakan, dibentuk kepanitiaan yang mana pengawasan dibawah naungan pimpinan pondok pesantren langsung, sementara anggota panitianya dipilih atas dasar musyawarah yang melibatkan beberapa orang santri senior. Terkadang ada permintaan dari jamaah untuk penyembelihan hewan aqiqah, maka dilakukan pemotongan hewan aqiqah pada pagi hari dan dilakukan memasaknya untuk dihidangkan pada acara manakiban malam harinya. Kegiatan manakib ini dilaksanakan melalui rentetan acara dimulai dari pelaksanaan shalat Maghrib, dilanjutkan shalat Tasbih, shalat Isya, setelah itu dijeda sebentar guna para santri dan panitia menyiapkan perlengkapan untuk acara manakib seperti air minum dan makanan. Selanjutnya pembukaan acara manakib yang dibuka oleh ketua panitia, sambutan dari pimpinan pondok dan pembacaan manakib yang dilakukan oleh guru yang diikuti dengan khidmat olah seluruh jama'ah manakiban.

---

[28]Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), hal. 12

Selanjutnya acara manakib dimulai dengan membaca alfatihah dan dikirimkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya serta para ulama/waliyullah. Selanjutnya pimpinan atau guru membaca bacaan manakib yang berisikan riwayat syeikh Abdul Qadir Jailani. Setelah selesai pembacaan manakib, guru mempin do'a dan menutup acara kemudian guru dan para jam'ah makan bersama. Bagi sebagian jam'ah yang mengikuti manaqiban Syekh Abdul Qodir Al Jailani mereka memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, mereka sadar bahwa hidup tidak hanya ada di dunia saja, melainkan ada akhirat yang bersifat abadi. Oleh karena itu, mereka membutuhkan seorang yang dapat membimbing ke jalan yang baik, yang bisa menghantarkan ke Syurga.

2. Peran Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani sebagai Media Dakwah di Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu

Manaqib biasanya dilaksanakan pada sebuah kegiatan keagamaan yang didalamnya "mengisahkan seseorang berupa perilaku dan perbuatan yang terpuji di sisi Allah Swt, sifat-sifat manis lagi menarik, pembawaan dan etika yang baik lagi indah, kepribadian yang bersih, suci lagi luhur, kesempurnaan-kesempurnaan yang tinggi lagi agung, serta karamah-karamah yang agung di sisi Allah Swt.

Manaqiban atau membaca manaqib dipercaya sebagai jalinan untuk terus menjalin silaturahmi dengan syekh Abdul Qodir Al-Jailani yang dikenal dengan sultanul aulia. Tujuan melaksanakan manaqib ialah untuk meningkatkan amal ibadah kepada Allah Swt dengan cara mencintai dan memuliakan para orang saleh (kekasih Allah Swt) dengan maksud untuk meneladani atau mencontoh amal salehnya sehingga kelak di akhirat akan dikumpulkan bersama orang orang yang dicintai dan diteladani seperti sabda Nabi Saw.

Kemudian dengan adanya kegiatan Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Pondok Pesantren Sentot Alibasya lebih dikenal dan siapa pun

yang mengikuti manakib mendapatkan manfaat untuk kehidupan kita kedepanya dan juga terdapat air manakib yang juga bermaafat bagi guru, jama'ah dan santri yang sudah mengikuti manakib tersebut. Di dalam serangkaian acara manakib, terdapat cerita-cerita tentang tuntutunan agar berakhlak yang baik, yang mana akhlak juga dapat berperan sebagai media dakwah karena akhlak adalah perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.[26]

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui beberapa peran manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani sebagai Media Dakwah di Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu, yaitu:

a. Menyambung tali silaturrahmi

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa melangsungkan kehidupannya sendiri tanpa membutuhkan bantuan atau pertolongan orang lain. Seseorang dalam memenuhi berbagai kebutuhannya baik berupa pakaian, makanan dan tempat tinggal serta berbagai fasilitas lainnya, dia harus melibatkan orang lain, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Saling membutuhkan antara individu yang satu dengan individu lainnya. Kesadaran tentang adanya ketergantungan antar individu tersebut maka harus ada hubungan yang dibangun agar terciptanya suasana damai dalam menjalankan aktifitas sehari-hari yang ditimbulkan oleh rasa kasih dan sayang antar sesama.

Dalam rangka meningkatkan kedekatan emosional dan rasa persaudaraan, Islam hadir dengan menawarkan suatu konsep/ajaran silaturrahmi. Perintah shilaturrahim selain disebutkan di dalam al-Qur'an juga di dalam hadis Nabi. Rasulullah dalam salah satu sabdanya menyebutkan bahwa shilaturrahim itu tidak hanya saling

[26] Aminuddin, "Media Dakwah", *Al-Munzir*, Vol. 9 No. 2, Desember 2016, h. 348

berkunjung, membalas kunjungan saudaranya atau saling memberi hadiah. Namun yang dinamakan shilaturrahim adalah mampu menyambungkan yang terputus.[27]

Rasululllaah SAW bersabda[28] :

عَنْ أَنَس بْنُ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ.

Artinya: "Dari Anas bin Malik: Bahwa Rasulullah SAW, bersabda: Barang siapa ingin dilapangkan (pintu) riski untuknya dan dipanjangkan umurnya, hendaknya ia menyambung tali silaturrahim".

Acara manakib yang diadakan secara rutin di pesantren Sentot Ali Basya merupakan salah satu acara yang dikemas untuk mengumpulkan berbagai individu muslim. Seorang muslim/muslimah yang mengikuti acara tersebut secara rutin dan terus menerus akan merasa dekat dengan jamaah lainnya, sehingga tumbuh rasa persaudaraan dalam jiwa mereka secara kokoh. Pada mulanya para jamaah tidak saling mengenal menjadi kenal, perasaan jauh menjadi lebih akrab, mengubah rasa tidak peduli menjadi perasaan kasih dan sayang. Keakraban dan persaudaraan semakin kuat karena setiap selesai acara manakib, para jamaah menyantap makanan secara bersama-sama.

b. Ajakan mencari ketenangan Jiwa

Tujuan Manusia hidup di dunia ini salah satunya adalah mencari ketenangan dalam jiwa (rasa tenang). Perasaan tidak tenang dan tidak nyaman memang sering kali mengganggu manusia, baik bersifat internal seperti rasa takut akan terjadinya sesuatu dan rasa putus asaakibat tidak mendapatkan apa yang diharapkan. Secara

[27]Istianah, *Silaturrahim Sebagai Upaya Menyambungkan Tali yang Terputus*, Riwayah: Jurnal Studi Hadits, issn: 2460-755X eissn 2502-8839, https://iainkudus.ac.id/lampiran/51-3143-10315-1-SM.pdf , diakses tanggal 12/1/2022.

[28]Hadits Shahih Riwayat Al-Bukhari: 5527

eksternal juga manusia terkadang tidak nyaman akibat kalah bersaing dengan orang lain, tidak adanya jaminan keamanan dan keselamatan hidup atau masa depan yang suram berupa sulitnya mendapat pekerjaan yang layak atau kekhawatiran terjadinya pemutusan kerja. Karena itu, tidaklah mengherankan apabila perasaan tidak tenang itu bias mengakibatkan kegelisahan yang dapat mengakibatkan penyakit stress dan defresi.[29]

Berzikir merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ketenangan dalam jiwa. Baik zikir dalam hati maupun zikir yang dilakukan atau diucapkan secara lisan, lahir maupun batin yang penting intinya adalah untuk mengingat Allah dan bertaqarrub kepada-Nya. Adapun ayat yang menjadi dasar dzikir menumbuhkan ketenangan jiwa adalah Q.S. Ar-Ra'd (13): 28 :

الَّذِيْنَ آمَنُوا وَ تَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللهِ قلى أَلاَ بِذِكْرِ اللهِ تَطْمَئِنُ القُلُوْبُ

Artinya: "(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram".[30]

Melalui acara manaqib, jamaah diajak untuk melafazkan dan mendengarkan kalimah-kalimah toyyibah dan berdoa kepada Allah SWT. Bacaan dan doa tersebut menjadikan jamaah merasakan bahwa berbagai beban kehidupan dan perasaan gelisan dalam diri dan jiwa mereka semakin berkurang, muncul perasaan lebih dan semakin tenang. Jamaah diajak untuk meninggalkan berbagai aktifitas duniawi mereka untuk mengingat Allah.

---

[29]Burhanuddin, *Zikir dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegalauan Jiwa)*, Mimbar: Jurnal Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani, Vol. 6, No. 1, 2020 http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/mimbar diakses tanggal 12/1/2022.

[30]Departemen Agama RI. 2005. Al Quran dan Terjemahannya. (Jakarta: Al Huda Kelpompok Gema Insani, 2005), h. 373.

c. Ajakan memperkuat keyakinan (akidah)

Keyakinan atau iman adalah kepercayaan yang meresap ke dalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur syak (ragu), serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari. Jadi, iman itu bukanlah semata-mata ucapan lidah, bukan sekedar perbuatan dan bukan pula merupakan pengetahuan tentang rukun iman. Seseorang yang beriman kepada Allah memiliki keyakinan bahwa Allah adalah Dzat yang Maha Kuasa yang mampu menciptakan dan menghilangkan sesuatu yang Dia kehendaki.

Kegiatan para Jamaah manakib meletakkan dan meminum air putih dalam acara manakib adalah salah satu bentuk ajakan untuk memperkuat keyakinan kepada Allah. Para Jama'ah yakin, jika Allah menghendaki, air yang mereka bawa untuk berzikir dan berdoa itu akan menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi manusia dalam berbagai hal. Bukan hal yang mustahil bagi-Nya untuk menjadikan air tersebut sebagai obat bagi berbagai penyakit. Tidak ada yang mampu menghalangi jika Allah menginginkan air tersebut menjadi penyubur tanaman sehingga menghasilkan panen yang berlimpah. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

d. Ajakan menghormati para ulama'

Ulama adalah pewaris para Nabi. Mereka meneruskan ajaran para Nabi sehingga ajaran Islam sampai kepada generasi sekarang. Oleh karena itu ulama memiliki jasa yang sangat besar yang harus kita hargai. Salah satu cara menghargai jasa dan ilmu mereka adalah dengan menghormati dan mendoakan para ulama serta menjadikannya sebagai media dalam mencontoh, mengikuti jejak langkah orang yang taqarub kepada Allah seperti waliyullah. Syekh Abdul Qadir Jailani juga merupakan ulama dan waliyullah yang sangat dihormati di kalangan ummat Islam. Dalam rangka

menghormati dan berta'zim kepada beliau maka dibentuklah berbagai kelompok manakib yang dinamakan manakib syekh Abdul Qadir Jailani. Salah satu isi kitab yang dibaca pada Manakib syekh Abdul Qadir ini adalah kisah tentang sosok, karakter dan berbagai kelebihan yang Allah berikan kepada beliau. Dengan membaca kitab tersebut, maka akan tumbuh di dalam hati para jamaah rasa cinta dan hormat kepada syekh Abdul Qadir Jailani serta para ulama lainnya.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa peran manakib sebagai media dakwah di pondok pesantren Sentot Ali Basyah ini sebagai penyampai pesan dakwah yang mana pesan dakwah mampu menyentuh hati nurani mereka untuk selalu taat kepada Allah, dan berakhlak baik terhadap sesama, melahirkan keharmonisan dalam kehidupan dunia dan akhirat dalam bentuk hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan manusia dengan sesama. Selain itu, nilai –nilai dari amaliyah Manaqiban bagi jamaah telah memberikan dampak yang cukup signifikan bagi perubahan akhlak jamaah itu sendiri. Hal ini terindikasikan dengan prilaku sebagian besar jamaahnya yang senang melakukan ritual-ritual amaliyah sebagai manifestasi rasa kehambaan mereka yang penuh dengan noda dan dosa. Jamaah manakiban berupaya mengikuti pembimbing mereka untuk menjadi ahli taubat yaitu tidak melakukan kedua kalinya perbuatan yang bertentangan dengan peraturan agama maupun Negara.

Selain itu, pesan (materi) dakwah dari manakiban ini sebagai media dakwah, terbukti dapat menjadikan jamaahnya menjadi pribadi-pribadi yang toleran, humanis, ramah, suka membantu, gotong royong dan dermawan seperti yang diamanahkan dalam kitab manakib, dan menjadikan jamahnya tidak silau dengan gemerlapnya dunia berupaya kekayaan bersifat materi. Walaupun mereka kerap disuguhi pemandangan gemerlapnya kekayaan dari tamu-tamu yang datang namun warga masyarakat menyikapi biasa biasa saja.

Dari semua hal- hal yang diatas bisa di garis besarkan bahwa nilai dakwah yang terkandung dalam manaqiban ini yaitu :

a. Untuk mencintai dan menghormati dzurriyah Nabi Muhammad SAW
b. Untuk mencintai para shalihin, auliya dan lainnya
c. Untuk meneladani perilaku kesufiannya.
d. Melahirkan keharmonisan dalam kehidupan dunia dan akhirat dalam bentuk hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan manusia dengan sesama
e. Nilai –nilai dari amaliyah Manaqiban bagi jamaah telah memberikan dampak yang cukup signifikan bagi perubahan akhlak jamaah itu sendiri. Hal ini terindikasikan dengan prilaku sebagian besar jamaahnya yang senang melakukan ritual-ritual amaliyah sebagai manifestasi rasa kehambaan mereka yang penuh dengan noda dan dosa. Jamaah manakiban
f. Menjadikan pribadi-pribadi yang toleran, humanis, ramah, suka membantu, gotong royong dan dermawan

Adapun menurut tuntunan kaum salaf dalam aqidah ahlusunnah wal jamaah, membaca Manaqib para wali, itu baik (mustahab), karena dapat mendatangkan kecintaan terhadap wali dan bertawassul kepada para wali Allah.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya di Kota Bengkulu dilakukan pada malam ke-11 di awal bulan. Kegiatan diawali dengan penentuan susunan kepanitiaan acara, kemudian acara dimulai dari pelaksanaan shalat Maghrib, dilanjutkan shalat Tasbih, shalat Isya kesemuanya berjamaah. Selanjutnya acara manakib dimulai dengan membaca Alfatihah dan dikirimkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya serta para ulama/waliyullah, kemudian pembacaan manakib oleh pimpinan atau guru. Setelah selesai pembacaan manakib, guru mempin do'a dan menutup acara kemudian guru dan para jam'ah meminum air manakib yang dipercaya banyak memiliki khasiat setelah itu makan bersama.
2. Peran Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani sebagai Media Dakwah di Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu, yaitu: sebagai penyambung tali silahturrahmi, ajakan mencari ketenangan jiwa, ajakan memperkuat keyakinan (akidah) kepada Allah SWT, ajakan untuk menghormati pada ulama dan menjadikannya sebagai media dalam mencontoh, mengikuti jejak langkah orang yang taqarub kepada Allah seperti waliyullah salah satunya Syekh Abdul Qodir Al Jailani.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang hendak penulis sampaikan yaitu:

1. Prodi Manajemen Dakwah dimasa mendatang perlu mempertimbangkan studi-studi tentang program pure/islam diorganisasi sebagai bentuk pengutan lokos studi manajemen dakwah.
2. Untuk Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu, agar dapat membuat struktur kepengurusan secara lengkap agar pelaksanaan manakibnya lebih terorganisir dan pengurus dapat mempertanggung jawabkan dengan sungguh-sungguh dalam membantu pelaksanaan kegiatan rutin manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani dan evaluasi setiap kegiatan dapat terlaksana dengan baik guna peningkatan kegiatan selanjutnya.
3. Untuk mahasiswa perlunya kesadaran terkhusunya di kampus Islam akan kegiatan yang bernuansa Islami seperti manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani dapat dilakukan karena dalam perspektif masyarakat bahwa kampus Islam memiliki orientasi untuk menciptakan generasi yang Islami.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rani Usman, "Metode Dakwah Kontemporer Jurnal," dalam *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 19, No. 28 Juli-Desember 2013, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,2013),

Abu Bakar Aceh, 1990. *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasa*wuf , Solo: Romadhoni.

Abu Bakar Aceh, 1990. *Pengantar Sejarah Sufi Dan Tasawuf* . Jakarta: Balai Pustaka.

Abu Bakar. 1990. *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf.* Jakarta: Balai Pustaka.

Ahmad Muthohar, 2007. *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Al-Ishaqi, Achmad Asrori, 2010. *Apa Manaqib itu?*, Surabaya: Al Wafa.

Al-Ishaqi, Achmad Asrori. 2010. *Apakah Manaqib Itu?*. Surabaya: al-Wawa.

Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah.* Jakarta: AMZAH.

Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: CV. Pustaka Setia.

Agama Departemen. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta.

Durrotun Hasanah, Jurnal "Pengetahuan tentang Ilmu dan Hikmah". 2017. *Manaqib Syeikh Abdul Qodir Sebagai Media Suluk*. Vol 2 No.1

Habib Abdullah Zaqy Al-Kaaf, 2004. *Manaqib Syekh Abdul Qodir Al- Jailani* : Perjalanan Spiritual Sulthonul Auliya, Bandung: Pustaka Setia.

Hasjmi, dalam Moch. Fakhruroji, 2017. *Dakwah di Era Media Baru*, Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Hasyim, H. Farid, *Visi Pondok Pesantren Dalam Pengembangan SDM: Studi Kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam*, (UMM, Program Pasca Sarjana, 1998 Tesis),

Https://iainkudus.ac.id/lampiran/51-3143-10315-1-SM.pdf , diakses tanggal 12/1/2022

Ilaihi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Imron Abu Umar, 1989. *Kitab Manaqib Tidak Merusak Aqidah Islamiyyah*, Kudus: Menara Kudus.

Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press

J. Suyuti Pulungan," *Manakib*, "*Ensiklopedia Islam*, Vol.4, ed. Nina Armando, et. Al (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005)

Jurnal Tatsqif, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, Vol 15, No. 2, Desember (2007)

M. Darori Amin,2000. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Gama Media.

M. Iqbal Hasan, 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

M. Munir dan Wahyu Ilaihi, dalam Muhlis, dkk, "Bentuk Dakwah Di *Facebook*," dakam *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 4, No. 1, April 2016, UIN Alauddin Makasar,

M. Syafi'I, 2010. *Lautan Hakikat Syekh Abdul Qodir Al Jailani*. Yogyakarta: Media Firsdaus

MA Yaqin, Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi. 2017. "*dzikir Manaqib: Moderasi Islam*" vol.12 No. 1 .

Mahjudin, 1991. *Kuliah Akhlak Tasawuf* , Jakarta: Kalam Mulia.

Mubasyaroh, "Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)," dalam *At-Tabsir*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2014, STAIN Kudus

Mubasyaroh, Film sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)

Moleong, 2005. Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. Ke-10. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Naqsabandiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa Di Masjid Babul Muttaqin Desa Kraden Jetis Ponorogo: *Jurnal Dan Tasawuf*, Vol 2 No. 1, 2016

Nashiruddin, Jurnal " Pengetahuan tentang Ilmu dan Hikmah". 2019. *The Water Of Manaqib*. Vol 4 No 1.

Nurcholis Madjid, 1997. *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* Cet. I, Jakarta: paramadina.

Nurcholish Masjid, 1997. *Bilik-bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina.

Sokhi Huda, "Menggagas Sketsa Dakwah Kontemporer (Pespektif Historis-Paradigmatik),". 2008, dalam *Jurnal Al- Adalah*, Vol. 11, No. 2

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta

Syekh Muhammad bin Yahya. 2005. *Syeikh Abdul Qodir Al Jailani Mahkota Para Auliya.* Jakarta: Prenada.

Syukur, dalam Mubasyaroh, Film sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)

W.J.S. Poerwadarminta, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Wawancara, pengurus Manaqib Syech Abdul Qodir Al Jailani, Nur Qolbi, 29 Oktober 2019 pukul 17.00 WIB

Mundzirin Yusuf Elba, 1993. *Masjid Tradisional di Jawa*, Yogyakarta: Nur Cahaya.

Hasbulah, 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: Pt Raja Granfindo Persada.

Ahmad Muthohar, 2007. *Ideologi Pendidikan Pesantren*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Lexi Moeleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Roskarya.

Tohirin, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

A. Data Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Alamat :

B. Informan Penelitian

1. Apa yang dimaksud dengan Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani?
2. Bagaimana Sejarah berdirinya Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani?
3. Apa saja isi yang terkandung di dalam Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani?
4. Mengapa di Pondok Pesantren Sentot Alibasya ini melaksakan Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani?
5. Apa saja fadhilah (keutamaan) melaksanakan Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani?
6. Kapan kegiatan rutinitas Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani?
7. Siapa saja yang mengikuti Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani?
8. Siapa yang memimpin pembacaan Manakib di Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu?
9. Dimana saja kegiatan Manakib dilaksanakan?
10. Apakah Manakib ini mempunyai kelebihan dan kekurangan?
11. Mengapa kegiatan Manakib menjadi rutinitas di Pondok Pesantren Sentot Alibasya?
12. Apakah dalam pelaksanaan Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani terdapat hambatan?

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi sekaligus pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu melakukan pengamatan tentang bagaimana Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani sebagai media dakwah di Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu, meliputi:

1. Mengamati lokasi dan profil dari Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu.
2. Mengetahui tujuan rutinitas Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani
3. Mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani
4. Mengetahui manfaat dari Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani sebagai media dakwah.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi ini merupakan dokumen yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat dijadikan bukti konkret dalam proses pengumpulan data penelitian.

1. Mengambil foto atau gambar lokasi penelitian
2. Mengambil foto pada saat melakukan wawancara dengan informan
3. Mengambil rekaman berupa audio pada saat melakukan wawancara dengan informan
4. Meminta data yang terkai dengan penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto Gedung BLK Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu

Ruangan Pelaksanaan Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani

Foto Pembacaan Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani dipimpin Oleh Ust. Nur Qolbi

Foto Pelaksanaan Kegiatan Rutin Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani Bersama Pimpinan Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu

Foto Wawancara Peneliti dengan Mr. Eko sebagai salah satu Staf Yayasan Ja-alHaq

Foto Wawancara Peneliti dengan Ustadz Qolbi selaku Sekretaris Pondok sekaligus Lurah Pondok Putra

Foto Wawancara Peneliti dengan Ustadz Nur Kholiq selaku Jama'ah Manakib sekaligus Pembaca Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani

Foto Pelaksanaan Manakib Bersama Guru-guru (RA, MI, MTs, MA, MTD dan SMP Ja- alHaq)

Foto Pembacaan Doa Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani Bersama guru-guru di bawah Naungan Yayasan Ja-alHaq

Foto Pelaksanaan Manakib Bersama Santri Putri pondok Pesantren Sentot Alibasya

Foto Pelaksanaan Manakib Bersama Santri Putri pondok Pesantren Sentot Alibasya

Foto Hidangan Makanan Setelah Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani

Foto Makan Bersama dengan satu Nampan Setelah Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani

Foto Makan Bersama dengan satu Nampan Setelah Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani

Foto Makan satu Nampan Bersama beberapa Santri Putri

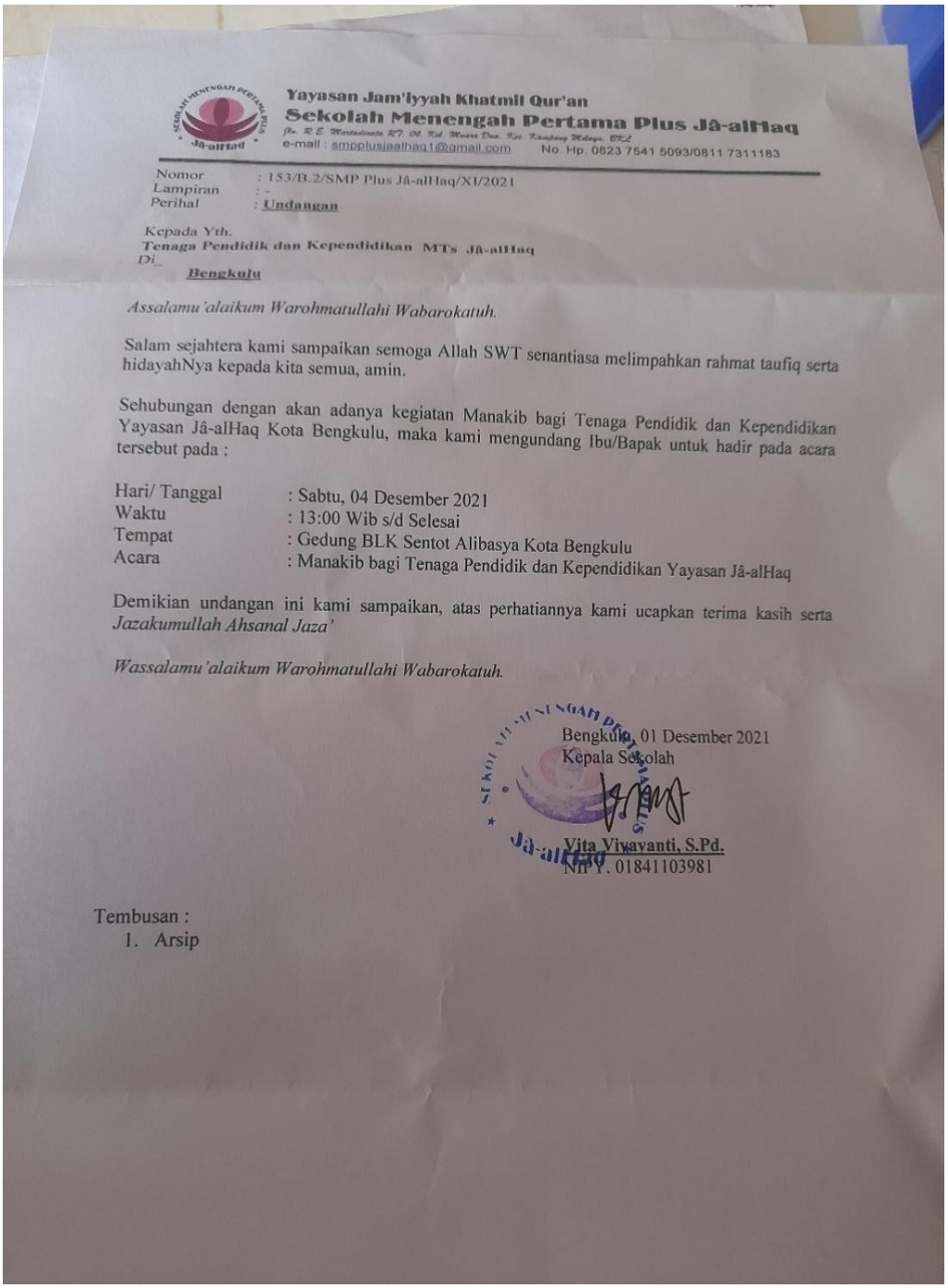

Yayasan Jam'iyyah Khatmil Qur'an
Sekolah Menengah Pertama Plus Jâ-alHaq
Jln. R.E. Martadinata RT. 04. Kel. Water Dua. Kec. Kampung Melayu. BKL
e-mail : smpplusjaalhaq1@gmail.com No. Hp. 0823 7541 5093/0811 7311183

Nomor : 153/B.2/SMP Plus Jâ-alHaq/XI/2021
Lampiran : -
Perihal : **Undangan**

Kepada Yth.
Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Jâ-alHaq
Di_
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Salam sejahtera kami sampaikan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat taufiq serta hidayahNya kepada kita semua, amin.

Sehubungan dengan akan adanya kegiatan Manakib bagi Tenaga Pendidik dan Kependidikan Yayasan Jâ-alHaq Kota Bengkulu, maka kami mengundang Ibu/Bapak untuk hadir pada acara tersebut pada :

Hari/ Tanggal : Sabtu, 04 Desember 2021
Waktu : 13:00 Wib s/d Selesai
Tempat : Gedung BLK Sentot Alibasya Kota Bengkulu
Acara : Manakib bagi Tenaga Pendidik dan Kependidikan Yayasan Jâ-alHaq

Demikian undangan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih serta *Jazakumullah Ahsanal Jaza'*

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Bengkulu, 01 Desember 2021
Kepala Sekolah

Vita Vivayanti, S.Pd.
NIPY. 01841103981

Tembusan :
1. Arsip

Foto Undangan Manakib bagi Tenaga dan Kependidikan Yayasan Ja-alHaq

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari/ Tanggal : Jum'at /16 oktober 2020
Waktu : 13.30 - 14.30
Tempat : Gedung D.2.3
Judul Proposal : Pelaksanaan Manakib Syekh Abdul Qodir Al-jailani ; Sebagai Media Dakwah di pondok pesantren Salafiyah Sentot Alibasya kota Bengkulu

1. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	1711330037	Rahma Pati Tars	

II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Dr. Suwarjin, M.A	1.
02	Rodiyah, M.Hum	2.

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	Nama	Tanda Tangan
01	Gusti Aleki Iktianna	1.
02	ADI SAPUTRA	2.
03	ENDANG PRIMA PUTRA	3.
04	TOZI PRADITIA SAPUTRA	4.
05	Qoriah cherbach Aonah	5.
06	Qudratul bani. M	6.
07	Yani meiliza Nasution	7.
08	Rama Fahmawati	8.
09		9.
10		10.

Mengetahui,
An.Dekan
Kajur Dakwah

Rini Fitria, M.Si
NIP. 197510132006042001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USULLUDIN, ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN/PRODI DAKWAH/ MD
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

BUKTI KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Rahma Pati Tais
NIM : 1711330037
Jurusan/Prodi : Dakwah / MD

No.	Hari/Tanggal	Judul Proposal Skripsi	Penulis Proposal Skripsi	Penyeminar	Tanda Tangan/Paraf
1	Selasa, 07/07/2020	Pesan dakwah dalam Film ejari atau Islam (Analisis semiotika Roland Barthes)	Tri Suranti Julian	1. Dra. Agustini, M.Ag 2. Rodiyah, MA. Hum	1. 2.
2	Selasa, 07-07-2020	Pesan dakwah dalam Film Animasi Upin dan Ipin Episode Ramadhan 2020	Sindi Irnada (1711310014)	1. Dr. Jagaddin, M.Si 2. Wira Hadiyuana, M.Si	1. 2.
3	Rabu, 08-07-2020	رواية "امرأة عند نقطة الصفر" لنوال السعداوي (دراسة تحليلية سوسيو بصرية أدبية)	Elo Susilowati	1. Dr. Ismail M.Ag 2. Erwin Saryaningrat	1. M.Hum 2.
4	Senin, 14-09-2020	Migrasi dan ekstensi suku Serawai ditanah rejang (th. 1990-2000)	Maya Feronika	1. Dr. Ismail M.Ag 2. Yuhaswita, M.A	1. 2.
5.	Kamis, 17-09-2020	ANALISIS ISI TEKS PESAN DAKWAH DALAM NOVEL ISLAMMU ADALAH MAHARKU KARYA ARIO MUHAMMAD	SITI RAHMA ZELIKA	1. Drs. Salim B. Pili, M.Ag 2. Rini Fitria, M.Si	1. 2.
6	Kamis, 01-10-2020	Manajemen Dzikroh Dalam membentuk Religiusitas Mahasiswa IAIN Bengkulu (Studi kasus komisariat	Qoriah cheribach Aznah	1. Dr. Rahmat Ramdhani, M.Ag 2. Azhadi Cahyadi, MA	1. 2.
7				1. 2.	1. 2.
8				1. 2.	1. 2.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, M.Si
NIP. 197510132006042001

Catatan:
Proposal Skripsi dapat diuji bila penulisnya telah menghadiri seminar skripsi sekurang-kurangnya 5 (lima) kali.
Bukti kehadiran mengikuti seminar proposal harap diisi dan diserahkan kepada jurusan ketika mendaftar seminar skripsi.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN
BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

I. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Rahma Pati Tais
NIM : 1711330037
Program Studi : Manajemen Dakwah
Semester : 6 (enam)
Jumlah SKS yang telah diperoleh : 126
Judul Proposal yang diusulkan :

1. Managib Syech Abdul Qodir Al-Jailani Sebagai Media Dakwah di pondok pesantren Sentot Ali basya kota Bengkulu
2. .....
3. .....

II. PROSES KONSULTASI

A. Konsultasi dengan Pembimbing Akademik
Catatan: Acc. Judul, NOI, Manajemen Managib Syekh. Abdul Qodir Al-Jaila sebagi media dakwah di Pondok Pesantri Sentot Ali Basya Kota Bengkulu 16/03/2020

B. Konsultasi dengan dosen I
Catatan:
Acc judul 1. Catatan: hilangkan kata "media dakwah"
05/07/2020

C. Konsultasi dengan dosen II
Catatan:
Pelaksanaan Managib Syech Abdul Qadir Al-Jailani sebagai Media Dakwah Di pondok Sentot Ali basya kota Bengkulu

III. JUDUL YANG DI USULKAN/DI SETUJUI

Setelah berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing Akademik dan 2 (dua) dosen yang bertindak sebagai konsultan, maka judul peroposal yang saya usulkan adalah:
Pelaksanaan Manakib Syekh Abdul Qodil Al-Jailani Sebagai Media Dakwah di Pondok pesantren Salafiyah Sentot Alibasya kota Bengkulu

Mhs ybs,

RAHMA PATI TAIS

Mengetahui
Kajur/Sekjur/Ka. Prodi

BERITA ACARA

Berita acara seminar proposal Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu pada :

I. Hari/tanggal : Jum'at/ 16 Oktober 2020
NIM : 1711330037
Jurusan : Dakwah
Tempat : D. 2.3

II. PESERTA

No	Nama	Program Studi/Semester	Tanda Tangan
	Rahma Pati Tais	Manajemen Dakwah/ 7 (Tujuh)	

III. CATATAN YANG DIANGGAP PENTING

Judulnya terlalu panjang, kata pelaksanaan dihapuskan. Latar belakang, Rumusan masalah, kegunaan penelitian diperbaiki, dan kajian terdahulu, kerangka teori, Referensi ditambahkan terkait media dakwah.

Bengkulu, 16-10-2020

Penyeminar I,

Dr. Suwarjin, M.A
NIP. 196904021999031004

Penyeminar II

Rodiyah, M.Hum
NIP. 198110142007012010

Mengetahui
An. Dekan Fuad
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP: 197510132006042001

Form Pengajuan Pembimbing Skripsi
Prodi di Jurusan Dakwah

Kepada Yth
Kasubbag Akademik FUAD IAIN Bengkulu
Di Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.
Berdasarkan kelengkapan administrasi,

1. MAP plastik snelhekcter transparan : ✓
2. Bukti UKT semester 1 s/d 8 : ✓
3. Bukti Seminar Proposal Skripsi : ✓
4. Halaman Pengesahan Proposal : ✓
5. Proposal Skripsi : ✓

Verifikator staf Jurusan Dakwah

Putri RezekiRahayu, Lc., M.Ag.

maka:
Nama mahasiswa : Rahma Pati Tais
NIM Mahasiswa : 1711330037
Jurusan/Prodi : Dakwah / Manajemen Dakwah
Semester : 8
Judul Proposal:
Manakib Syekh Abdul Qadir Al-jailani sebagai media Dakwah Di ~~pesantren~~ pondok pesantren Salafiyah Tentot Alibarya kota Bengkulu

Dengan ini disampaikan nama Pembimbing Skripsi mahasiswa tersebut di atas:
Pembimbing 1 : Dr. Suwarsih, MA
Pembimbing 2 : Radiyah, M.A. Hum
Demikianlah agar diverifikasi ulang oleh AAK FUAD, jika memenuhi syarat agar diterbitkan SK dosen pembimbing atas nama mahasiswa tersebut.

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag.,M.Si
NIP 197510132006042001

Bengkulu, 30 - Juni - 2021
Ketua Program Studi

AshadiCahyadi, MA
NIP 198509182011011009

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"Manakib Syekh Abdul Qodir Al jailani sebagai Media Dakwah Di Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu"** yang disusun oleh:

Nama : Rahma Pati Tais

NIM : 1711330037

Prodi : Manajemen Dakwah

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 16 Oktober 2020

Dan proposal skripsi tersebut telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi.

Bengkulu, 21 Juni 2021

Penyeminar I	Penyeminar II
Dr. Suwarjin	**Rodiyah, MA.Hum**
NIP. 196904021999031004	**NIP. 198110114200701201 0**

Mengetahui

An. Dekan Fuad

Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si

NIP. 197510132006042001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 2247 /In.11/F.III/PP.009/07/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

N a m a	: Dr. Suwarjin, MA
N I P	: 19690402 199903 1 004
Tugas	: Pembimbing I
N a m a	: Rodiyah, MA.Hum
N I P	: 19811014 200701 2 010
Tugas	: Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama	: Rahma Pati Tais
NIM	: 171 133 0037
Jurusan/Program Studi	: Dakwah/Manajemen Dakwah
Judul Sekripsi	: Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Sebagai Media Dakwah Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu
Pada tanggal : 02 Juli 2021
Dekan,

Suhirman

Tembusan:
1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **"Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani sebagai Media Dakwah di Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu** yang disusun oleh:

Nama : Rahma Pati Tais
NIM : 1711330037
Prodi : Manajemen Dakwah

Sudah di perbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing. Selanjutnya di nyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk di ajukan surat izin penelitian.

Bengkulu, 16 Juli 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suwarjin	**Rodiyah, MA.Hum**
NIP. 196904021999031004	NIP.198110114200701201 0

Mengetahui
An. Dekan Fuad
Plt Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si
Nip: 197510132006042001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

5 November 2021

Nomor : 3099/In.11/F.III/PP.00.3/11/2021
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama	:	Rahma Pati Tais
NIM	:	1711330037
Jurusan/Program Studi	:	Dakwah / Manajemen Dakwah
Semester	:	Sembilan (IX)
Waktu Penelitian	:	Tanggal 6 November s/d 6 Desember 2021
Judul	:	Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Sebagai Media Dakwah di Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu
Tempat Penelitian	:	Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Pit. Dekan,

Suhirman

Yayasan Jam'iyyah Khatmil Qur'an Jâ-alHaq
Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya
Jln. RE. Martadinata RT 06, Muara Dua, Kampung Melayu, Kota Bengkulu

Nomor : 169/PPSSA/B.2/XI/2021 Bengkulu, 20 November 2021
Lamp. : -
Perihal : **Tanggapan Mohon izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak Dekan FUAD
IAIN Bengkulu
di -
Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga kita semua senantiasa memperoleh bimbingan dan perlindungan Allah Swt, *âmîn*.

Selanjutnya, menanggapi surat yang telah Bapak sampaikan kepada kami Nomor: 3092/In.II.F III/PP.00.3/11/2021 tanggal 5 November 2021, Perihal Mohon Izin Penelitian, maka bersama ini kami sampaikan bahwa kami memberikan izin kepada saudari:

Nama	: Rahmah Pati Tais
NIM	: 1711330037
Jurusan/Prodi	: Dakwa/Manajemen Dakwah
Waktu Penelitian	: 6 November s/d 6 Desember 2021

untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya yang berjudul *"Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani Sebagai Media Dakwah di Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu"*.

Demikian Surat Tanggapan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wallâhu al- Muwaffiq ilâ Aqwami al-Thorîq
Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pimpinan
PPS. Sentot Alibasya

Hasbullah Achmad

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UIN FAS) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211Telepon (0736) 51171, 51172

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh : RAHMA PATI TAIS, NIM. 1711330037 yang berjudul **"Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Sebagai Media Dakwah di Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu"** Program Studi Manajemen Dakwah (MD) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

Bengkulu, Juni 2022

Pembimbing I

Dr. Suwarjin, MA
NIP. 196904021999031004

Pembimbing II

Rodiyah, MA. Hum
NIP. 198110142007012010

Mengetahui,
An. Dekan Fuad
Ketua Jurusan Dakwah
SEKRETARIS JURUSAN

Wira Hadikusuma, M.Si
NIP. 198601012011011012

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasisw : Rahma Pati Tais
NIM : 1711330037
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Suwarjin, MA
Judul Skripsi : Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani Sebagai Media Dakwah di Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Pembimbing
1.	kamis 7 april 2022	Bab III dan IV	Tambahkan Referensi	
	kamis 19 april 2022	Bab IV	Revisi Hasil penelitian	
	Senin 23 mei 2022	Bab IV	Revisi peran dan Aspek manaqib	
	Selasa 24 mei 2022	Bab IV	Perjelas dakwah, materi dan aqidah dalam manaqib tsb	
	Jum'at 3 juni 2022	Bab I dan V	Acc	

Bengkulu, 3 juni 2022

Mengetahui
AN Ketua Jurusan Dakwah
SEKRETARIS JURUSAN

Wira Hadikusuma, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 198601012011011012

Pembimbing I

Dr. Suwarjin, MA
NIP. 196904021999031004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa : Rahma Pati Tais
NIM : 1711330037
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah

Pembimbing II: Rodiyah, MA.Hum
Judul Skripsi : Maakib Syekh Abdul Qodir Al Jailani sebagai Media Dakwah di Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Pembimbing
	Senin 14-02-2022	BAB I – V	Hasil Penelitian Kesimpulan Referensi	
	Rabu 23-03-2022	BAB I – V	Data terkait Manakib sebagai media Dakwah tambahkan	
	Senin 04-04-2022	BAB I – V & lampiran	lanjut ke pembI	

Bengkulu, 04 - April - 2022

Mengetahui
AN Ketua Jurusan Dakwah
SEKRETARIS JURUSAN

Wira Hadikusuma, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 198601012011011012

Pembimbing II

Rodiyah, MA. Hum
NIP. 198110142007012010

KEMENTRIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JL. Raden fatah pagar dewa, telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rahma Pati Tais
NIM : 1711330037
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Suwarjin, MA
Judul Skripsi : Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani sebagai Media Dakwah Di Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1.	Jum'at/27/8/21	BAB I	REVISI BAB I Latar Belakang	
2.	Senin/30/8/21	BAB I	Rumusan masalah Dan tujuan masalah	
3.	Kamis/2/9/21	BAB II	Referensi kerangka teori + Tambahkan	
4.	Jum'at/10/9/21	BAB II, III	Tambahkan Referensi	
5.	Selasa/19/9/21	BAB I, II, III	Pedoman wawancara observasi & Dokumentasi	

Bengkulu, 28/9/21

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001

Pembimbing I

Dr. Suwarjin, MA
NIP: 196904021999031004

KEMENTRIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JL. Raden fatah pagar dewa, telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

Nama Mahasiswa : Rahma Pati Tais
NIM : 1711330037
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah

Pembimbing II : Rodiyah, MA. Hum
Judul Skripsi : Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani sebagai Media Dakwah Di Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1	Senin / 5 Juli 21	Bab I - III	Teori & penulisan	
2	Rabu / 21/7 21	Bab I - III	Pedoman wawancara, observasi & dokumentasi	
3	Jum'at / 13/8 21	Bab I - III	Lanjut kesemb L	

Bengkulu, 28 / 9 / 21

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001

Pembimbing II

Rodiyah, MA. Hum
NIP. 1981101142007012010

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Rahma Pati Tais

NIM : 1711330037

Jurusan/Prodi : Dakwah/Manajemen Dakwah

Angkatan : 2017

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

MANAKIB SYAIKH ABD QODIR AL-JAILANI SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI PONDOK PESANTREN SENTOT ALI BASYA KOTA BENGKULU.

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity)* 17 % pada tanggal 10 Juni tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan 1 FUAD

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP 19830612 200912 1006

Bengkulu, 10 Juni 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi MD

Syarifatun Nafsih, M.Ag
NIP 19891206 202012 2010

Turnitin Originality Report

Processed on: 10-Jun-2022 14:59 WIB
ID: 1854162212
Word Count: 13774
Submitted: 1

Skripsi By Rahma Pati Tais

Similarity Index	Similarity by Source	
17%	Internet Sources:	16%
	Publications:	3%
	Student Papers:	4%

3% match ()
Al Ahwani, Fahmi Achmad, "Penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas", 2018

1% match (Internet from 24-Feb-2021)
http://repository.iainbengkulu.ac.id/3509/1/LATHIFAH%20ISTIQOMAH.pdf

1% match (Internet from 13-Dec-2021)
http://repository.iainbengkulu.ac.id/6851/1/TESIS%20MINWERSIH%20NINGSIH.pdf

1% match (Internet from 05-Aug-2019)
http://eprints.walisongo.ac.id/9941/1/FULL%20SKRIPSI.pdf

< 1% match (Internet from 28-Apr-2021)
http://repository.iainbengkulu.ac.id/3186/1/SKRIPSI%20RODIANTI%20PDF.pdf

< 1% match (Internet from 25-Dec-2021)
http://repository.iainbengkulu.ac.id/7571/1/SKRIPSI%20ORI%20KPI%20%20PDF.pdf

< 1% match (Internet from 21-Nov-2020)
http://repository.iainbengkulu.ac.id/3115/1/SKRIPSI%20DITA%20TRI%20NOVIA%20AYULANDARI.pdf

< 1% match (Internet from 12-Dec-2021)
http://repository.iainbengkulu.ac.id/6176/1/Skripsi%20Azis%20Ahmad%20PDF.pdf

< 1% match (Internet from 13-Dec-2021)
http://repository.iainbengkulu.ac.id/7010/1/SKRIPSI%20EFRI%20DEWI%20FAJARIAH.pdf

< 1% match (Internet from 07-Oct-2021)
http://repository.iainbengkulu.ac.id/5078/1/Skripsi%20Febty%20Rhamadina.pdf

< 1% match (Internet from 02-Jan-2021)
http://repository.iainbengkulu.ac.id/3130/1/Bab%20I%20Ilza.pdf

< 1% match (Internet from 13-Dec-2021)
http://repository.iainbengkulu.ac.id/6677/1/SKRIPSI%20VONY%20HANDILA.pdf

< 1% match (Internet from 08-Oct-2021)
http://repository.iainbengkulu.ac.id/5757/1/SKRIPSI%20FEBRIYANTO%20DWI%20HADI%20PRIYONO.pdf

< 1% match (Internet from 24-Jan-2021)
http://repository.iainbengkulu.ac.id/4824/1/salami%20skripsi.pdf

< 1% match (Internet from 28-Jan-2021)
http://repository.iainbengkulu.ac.id/213/1/Afri%20Yani.pdf

< 1% match (Internet from 13-Dec-2021)
http://repository.iainbengkulu.ac.id/6530/1/PDF%20SKRIPSI%20SELVIA%20TRIANA%203.pdf

< 1% match (Internet from 12-Feb-2021)
http://repository.iainbengkulu.ac.id/4552/1/SKRIPSI%20PUTRI%20MELINDA.pdf

< 1% match ()
Zakariya, Ahmad Faiq, "Etika guru dan murid dalam kitab Al-Fathu Al-Rabbāniy karya Syekh Abdul Qadir Al-Jailani", 2019

< 1% match (Internet from 08-Apr-2022)
https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/15389/1/1601036005_Muhamad%20Faizin_Full%20Skripsi%20-%2059-Muhamad%20Faizin%281%29.pdf

< 1% match ()
Trisnawansih, Rina, "Strategi dakwah K H Muhammad Hasan dalam pengembangan Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin Mantrianom Bawang Banjarnegara sebagai lembaga dakwah", 2008

< 1% match (Internet from 20-May-2022)
https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16050/1/1600118049_Edy%20Suryanto_Lengkap%20Tugas%20Akhir%20-%20edy%20anto.pdf

< 1% match (Internet from 26-Jun-2018)
http://repository.radenintan.ac.id/3728/1/skripsi%20word.pdf

< 1% match ()
TAUFIK, ROYHADY, "PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI KEGIATANMANAKIB SYEKH ABDUL QODIR AL- JAELANI DI PONDOKPESANTREN MANBAUL ULUM KECAMATANGAYAUSAKTI", 2021

< 1% match ()

BIOGRAFI PENULIS

Nama lengkap penulis adalah Rahma Pati Tais lahir di Bengkulu, 09 Juli 1999 yang merupakan anak ketiga dari empat bersaudara merupakan buah hati dari pasangan Bapak Wartono (Alm) dan Ibu Insunia Asnaini. Saat ini penulis tinggal di Jl. RE. Martadinata 6 Rt. 53, Rw. 08 Kel. Pagar Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 74 Kota Bengkulu, alumni 2012, kemudian melanjutkan peendidikan menengah pertama di MTs Ja-alHaq Kota Bengkulu, alumni tahun 2014 dan melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di MA Ja-alHaq Kota Bengkulu, alumni tahun 2017, dan saat ini menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Jurusan Dakwah, Program Studi Manajemen Dakwah. Selama pendidikan penulis pernah mengikuti kegiatan non akademik sebagai Anggota IPPNU.